

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang
Kabupaten Musi Banyuasin)**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

IMAS KARYATI

NIM. 62 2012 051

Jurusan/Program: Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2016

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

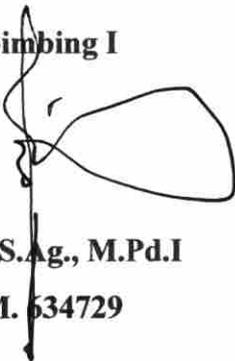
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin)”** ditulis oleh Saudari IMAS KARYATI telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Maret 2016

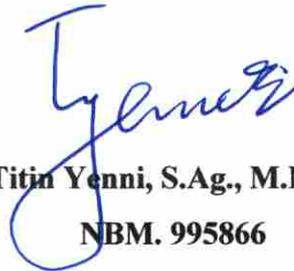
Pembimbing I



Mustofa, S.Ag., M.Pd.I

NBM. 634729

Pembimbing II



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum

NBM. 995866

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung
Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin)**

Yang ditulis oleh saudari IMAS KARYATI, NIM. 622012051

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 28 Maret 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 28 Maret 2016

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi:

Ketua

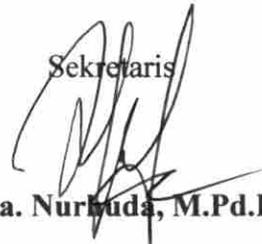


Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN. 995868/0229097101



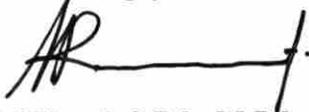
Sekretaris



Dra. Nurhuda, M.Pd.I

NBM/NIDN. 995865/0205116901

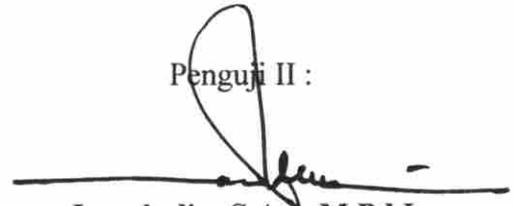
Penguji I :



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

NBM/NIDN. 988351/0219126901

Penguji II :



Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN. 880017/0214037301

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

NBM/NIDN. 613825/0210086901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Itulah salah satu kunci menuju kesuksesan.”

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ✚ Dengan mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT,
- ✚ Bapak, Mamah, dan Adikku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan motivasi, serta mendo'akan ku dalam menggapai cita-cita.
- ✚ Kakanda Rahmat Purnomo yang selalu di hati, senantiasa membantu dan memberi support selama adinda menjalani studi.
- ✚ Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam dan kampus hijau Universitas Muhammadiyah Palembang yang selalu aku banggakan.
- ✚ Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam yang selalu memberi motivasi dan do'a.
- ✚ Serta seluruh masyarakat Desa Sumber Agung yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Jazakumullah khoiron katsiron.

“Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang menjadi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun skripsi ini berjudul PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH KURBAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semuanya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak, Mamah, dan Adik tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan dalam kuliah dan skripsi ini.

2. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I.
5. Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum, selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak Eko Maryono selaku Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang kabupaten Musi Banyuasin yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, Februari 2016

Penulis



IMAS KARYATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Variabel Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Qurban.....	19
1. Pengertian Ibadah Qurban.....	19
2. Dasar Hukum Qurban.....	22
3. Sunnah-sunnah Waktu Menyembelih Qurban	25
4. Tuntunan Menyembelih Hewan Qurban.....	26
5. Hikmah Qurban.....	34

B. Pendidikan Islam	39
1. Pengertian Pendidikan Islam	39
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	42
3. Tujuan Pendidikan Islam	44
4. Kegunaan Pendidikan Islam	45
5. Lembaga Pendidikan Islam	46
6. Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam	47
7. Tokoh-tokoh Pendidikan Islam	52
8. Kurikulum Pendidikan Islam	53
9. Pendekatan dalam Pendidikan Islam	55
10. Manajemen Pendidikan Islam	57

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sumber Agung	58
B. Letak Geografis	59
C. Struktur Pemerintahan	59
D. Keadaan Penduduk	60
E. Keadaan Pendidikan	62
F. Keadaan Ekonomi.	63
G. Keadaan Kehidupan Beragama.	65
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	66

BAB IV ANALISA DATA

A. Persepsi Masyarakat Desa Sumber Agung terhadap Pengertian Ibadah Qurban dalam Syariat Islam.	68
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Qurban.	70
C. Persepsi Masyarakat di Desa Sumber Agung terhadap Ibadah Qurban dalam Perspektif Pendidikan Islam.	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....90
B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia	62
Tabel II Tingkat Pendidikan Masyarakat Sumber Agung.....	64
Tabel III Mata Pencaharian ditinjau dari Kepala Keluarga.....	65
Tabel IV Sarana Beribadah di Desa Sumber Agung.....	67
Tabel V Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Agung	68
Tabel VI Pemahaman Ajaran Islam tentang Ibadah Qurban.....	77
Tabel VII Pemahaman tentang Hukum Ibadah Qurban	78
Tabel VIII Mendengarkan Ceramah Agama tentang Qurban	79
Tabel IX Pemahaman Ibadah Qurban Menghindarkan Diri Sifat Kikir	80
Tabel X Pemahaman Hikmah dan Manfaat Ibadah Qurban	81
Tabel XI Seseorang Berqurban selalu Berjiwa Sosial Tinggi.....	82
Tabel XII Pemahaman tujuan melaksanakan Ibadah Qurban	83
Tabel XIII Mengajarkan Nilai Ibadah Qurban pada Anak.....	84
Tabel XIV Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Qurban	85
Tabel XV Berqurban karena Mengikuti Kebudayaan Sekitar	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Angket

Lampiran 2: SK Pembimbing dari Universitas Muhammadiyah Palembang

Lampiran 4: Daftar Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Palembang

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7: Bukti Konsultasi Penguji Skripsi

Lampiran 8: Mekanisme Pelaksanaan Penelitian dan Penulisan Skripsi

Lampiran 9: Piagam KKN

Lampiran 10: Struktur Organisasi PKK Desa Sumber Agung

Lampiran 11: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Agung

Lampiran 12: Biodata

ABSTRAK

Imas Karyati, NIM. 62 2012 051. Ibadah qurban merupakan syari'at agama Islam sebagaimana Allah telah menjelaskannya dalam Al-Qur'an. Seseorang yang disyari'atkan untuk melaksanakan ibadah qurban yaitu beragama Islam, merdeka, baligh, berakal, dan mampu. Akan tetapi ketika seseorang telah memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah mampu melaksanakan ibadah qurban, terkadang persepsi dan pemahaman mereka terhadap ibadah qurban yang sebenarnya pun masih kurang. Kebanyakan dari mereka yang telah melaksanakan ibadah qurban hanya sekedar mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. dan hanya mengetahui bahwasanya ibadah qurban adalah hanya sebatas penyembelihan sapi, unta, atau kambing yang dilakukan pada hari raya Idul Adha, tanpa mengetahui makna dan tujuannya.

Untuk itulah penulis sangat tertarik membahas permasalahan diatas dengan mengambil judul: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 696 KK, mengingat banyaknya sampel maka diambil 10 % yaitu 70 KK yang menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *system random sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, dan menggunakan jenis analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan: *Pertama*, Ibadah qurban dalam syari'at Islam adalah penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan pada hari raya Idul Adha dan pada tiga hari *tasyriq* sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Kedua*, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban adalah membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih pada orang tua dan juga terhadap sesamanya, nilai sosial yang mengajarkan kita untuk selalu saling berbagi terhadap sesama, nilai pengorbanan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim as., nilai ketaatan dan keimanan Allah SWT yang kemudian dibuktikan dengan qurban, nilai dzikir kepada Allah SWT yang mengingatkan kita pada tujuan hidup sesungguhnya yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, dan sebagainya. *Ketiga*, Persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam dapat dikategorikan *cukup faham*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketaqwaan merupakan hal yang berkaitan dengan ketaatan seorang hamba kepada Sang Khalik untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tingkat ketaqwaan seseorang dapat di ukur dari keikhlasannya dalam beribadah dan kepedulian terhadap sesamanya.¹

Manusia sering beranggapan bahwa apa yang diraihinya adalah hasil jerih payah sendiri dan melupakan Allah SWT yang Maha memiliki segala apa yang kita miliki saat ini. Dengan berbagi kepada kalangan tidak mampu, merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial seorang muslim kepada sesamanya yang tidak mampu. Selain menumbuhkan rasa solidaritas sosial, juga dapat merekatkan ukhuwah islamiyah antar sesama umat muslim, bahwasanya tidak ada perbedaan suku, ras, atau pun agama.

Salah satu jalan pemersatu umat antara muslim dan non muslim untuk bisa saling menghormati dan menghargai adalah pada hari raya Idul Adha, pada hari itu dilaksanakan yang namanya qurban. Qurban berkaitan erat dengan solidaritas. Solidaritas sejatinya merupakan salah satu tujuan dan perwujudan dari ibadah qurban. Solidaritas adalah cerminan sikap, akhlak, dan moral. Solidaritas merupakan parameter, prinsip, dan fitrah kemanusiaan.

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 367

Solidaritas adalah nilai, karakter, dan budaya. Solidaritas adalah solusi berbagai persoalan sosial-kemanusiaan. Solidaritas bisa menjadi instrumen dalam memperkuat kebersamaan, kepedulian, toleransi, dan perdamaian.

Dunia saat ini dihadapkan pada persoalan kurangnya solidaritas antar bangsa. Masyarakat yang tidak solider adalah masyarakat yang berpenyakit. Berbagai permasalahan sosial kemanusiaan yang mendera masyarakat dunia saat ini di antaranya disebabkan oleh hilangnya jiwa solider ini dari hati manusia. Masyarakat yang solider adalah masyarakat yang peduli, masyarakat yang berlaku adil, tidak serakah dan masyarakat yang damai. Dan salah satu tujuan dari ibadah qurban itu adalah membangun budaya solider masyarakat. Dengan demikian, qurban merupakan instrumen strategis dalam memperkuat peran solidaritas sosial-ekonomi masyarakat muslim di seluruh dunia sehingga tercapai tatanan kemanusiaan yang harmonis, damai, dan sejahtera.

Ibadah qurban merupakan syari`at agama Islam sebagaimana Allah telah menjelaskannya di dalam Al-Qur`an surah Al-Kautsar ayat 1-3 yaitu: ²

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*

Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sesungguhnya

² Muhammad Sayyid Sabiq, 1994, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena Budi Aksara, Jilid 5

orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”³

Dan juga firman-Nya dalam surah Al-Hajj ayat 36 yaitu:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ
فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبَهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan telah kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.”

Dalam sejarah sebagaimana yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an, terdapat dua peristiwa awal dilakukannya ritual ibadah qurban yakni oleh Habil dan Qabil, putra dari Nabi Adam as., serta pada saat Nabi Ibrahim as. yang akan mengqurbankan Nabi Ismail as. atas perintah Allah SWT. Syari'at qurban Nabi Ibrahim a.s. yaitu ketika mendapatkan wahyu melalui mimpinya supaya menyembelih putranya yang bernama Ismail a.s. Perintah itu sebagai bentuk ujian dari Allah SWT kepada Nabi Ibrahim a.s. Sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Ma'idah ayat 27:

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI

وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ
 الْآخَرَ قَالَ لَأَفْتُنَّكَ^ط قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan qurban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertakwa"."⁴

Dan Firman Allah dalam surat Ash-Shaaffat ayat 102-107 yaitu:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبُنَىٰ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ
 قَالَ يَتَأْتَبِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا
 وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٣﴾ وَنَدَيْنَهُ أَنْ يَتَابَرَاهِيمُ ﴿١٤﴾ قَدْ صَدَّقَتِ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ
 نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتُوَا الْمُئِينِ ﴿١٦﴾ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ
 عَظِيمٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim lalu berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI

*nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”*⁵

Seseorang yang disyari’atkan untuk melaksanakan ibadah qurban yaitu beragama Islam, merdeka, baligh, berakal, dan mampu. Akan tetapi ketika seseorang telah memenuhi syarat-syarat tersebut dan kemudian telah mampu melaksanakan ibadah qurban, terkadang persepsi dan pemahaman mereka terhadap ibadah qurban yang sebenarnya pun masih kurang. Kebanyakan dari mereka yang telah melaksanakan ibadah qurban hanya sekedar mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as. Dan hanya mengetahui bahwasanya ibadah qurban adalah penyembelihan sapi, unta, atau kambing yang dilakukan pada hari raya Idul Adha. Untuk itu, masyarakat yang berada di Desa Sumber Agung kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin haruslah menyadari dan memahami bahwa ibadah qurban bukan hanya sebatas itu.

Untuk itulah penulis tertarik membahas permasalahan diatas dan menuangkan sebuah pemikiran serta mengembangkan pemahaman tentang ibadah qurban dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin).”**

⁵ *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI

B. Pembatasan Masalah

Mengingat kedudukan masalah penelitian yang sangat penting dan sentral dalam sebuah penelitian, maka uraian yang disajikan diharapkan harus rinci dan lengkap. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kami membatasi masalah dengan hanya membahas mengenai persepsi masyarakat di Desa Sumber Agung terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam. Dikarenakan Desa Sumber Agung terdiri dari 6 dusun yaitu dusun 1 – 6 dan jumlah kepala keluarga \pm 696 kepala keluarga (KK), maka penelitian ini dilakukan pada 70 kepala keluarga dengan hanya 10-20 kepala keluarga pada setiap dusunnya.

C. Rumusan Masalah

Dalam setiap kegiatan memecahkan suatu masalah, sebelum mencari penyelesaian dari masalah tersebut, maka perlu terlebih dahulu merumuskan permasalahannya agar dapat melaksanakan langkah selanjutnya dengan lebih terarah. Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pengertian ibadah qurban dalam syari'at Islam ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam, di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengertian ibadah qurban dalam syari'at Islam.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban.
 - c. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam, di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin mengenai ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Desa Sumber Agung dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk segera melaksanakan ibadah qurban.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Masyarakat

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, pendapat, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek.⁶ Persepsi merupakan proses

⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 61

penarikan kesimpulan dari informasi atau pesan yang telah diperoleh dari perseptor melalui proses pengamatan atau pengalaman tentang objek, atau peristiwa berkat petunjuk dari rangsangan yang bersifat penglihatan, pendengaran, atau perabaan

Persepsi masyarakat disini merupakan pendapat atau tanggapan masyarakat mengenai ibadah qurban setelah melalui proses pengamatan secara langsung pada objek tertentu melalui alat inderanya (penglihatan dan pendengaran) tertentu diotak sehingga nantinya masyarakat akan mempunyai kesimpulan atau informasi tentang ibadah qurban.

2. Ibadah Qurban

Qurban merupakan salah satu ibadah yang asal muasal nya dikenal dari kisah Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as. Qurban berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata: *qaruba- yaqrabu-qurban wa qurbaanan* yang artinya, dekat atau mendekatkan diri, mendekati atau menghampiri.

Menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun dengan niat ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti kambing, sapi, dan unta.

Kemudian menurut Mazhab Hanafi dan Maliki, penyembelihan adalah terpotongnya empat urat leher, yaitu urat tenggorokan, urat pencernaan, dan dua urat nadi. Adapun menurut Mazhab Syafi'i dan

Hambali penyembelihan adalah terpotongnya dua saluran di leher hewan, yaitu saluran nafas yang terletak di leher dan saluran makanan atau pencernaan.⁷

Jadi, yang dimaksud ibadah qurban adalah menyembelih atau memotong saluran nafas dan juga saluran makanan dari seekor binatang kurban menurut aturan yang telah disyari'atkan oleh agama Islam dengan niat berkorban pada hari raya Idul Adha dan hari tasyriq, kecuali ikan dan belalang keduanya halal dimakan dengan tidak disembelih.⁸

3. Pendidikan Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak atau individu, agar mereka menjadi baik sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.⁹

Kemudian Hasan Langgulung dalam buku karangan Zuhairimi (1994: 91) merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan juga memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akan memetik hasilnya di akhirat. Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam buku yang sama memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani

⁷ Dian Rosyidah, dkk, *Fiqih*, (Jakarta : Arafah Mitra Utama, 2008) hal. 13

⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, cet. Ke-17, (Jakarta : Attahiriyah, 1954) hal. 442

⁹ A. Muri yunus, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Graha Indonesia), hal. 24

berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses pengenalan, penanaman, dan pengakuan yang secara berangsur-angsur yang ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang pengetahuan dan nilai-nilai Islam serta tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing manusia ke arah pengenalan dan juga pengakuan terhadap Allah SWT dalam tatanan wujud dan kepribadian.

F. Variabel Penelitian

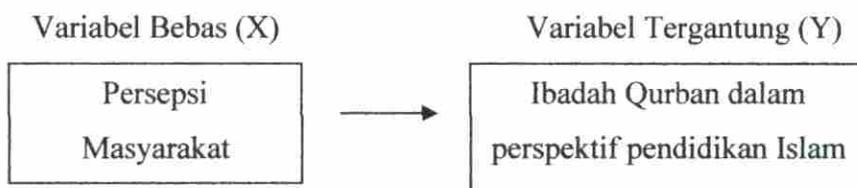
Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus utama penelitian untuk diamati.

1. Variabel *Independent* (X)

Adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain, yaitu dalam penelitian ini persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban (X).

2. Variabel *Dipendent* (Y)

Adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel yang lain, yaitu ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam (Y).



G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Jadi, populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah \pm 696 KK (Kepala Keluarga).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Maka yang dijadikan populasi adalah seluruh masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang.

b. Sampel

Berdasarkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian bahwa apabila jumlah populasi dalam suatu penelitian lebih dari 100 orang maka penelitian itu harus menggunakan sampel supaya lebih memudahkan proses penelitian, menggunakan sampel dengan persentase antar 10-15% atau lebih. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 10%, adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *System Random Sampling* yang di ambil secara acak

sehingga masyarakat mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil adalah: 10% dari 696 KK = 70 KK (Kepala Keluarga).¹⁰

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis kualitatif berupa data tentang persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan data kuantitatif adalah data tentang populasi kepala keluarga (KK) Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berasal dari respon di lapangan pertama (data pertama) yang termasuk yaitu persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data pertama yaitu data yang berasal dari ketua RT (Rukun Tetangga), tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang dapat memberikan data yang di perlukan, serta buku-buku yang berkenaan dengan ibadah qurban.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi gejala yang sedang terjadi di lapangan sehubungan dengan penelitian.¹¹

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ditujukan kepada para tokoh masyarakat untuk mengetahui historis Desa Sumber Agung dan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sumber Agung terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹²

Angket ditujukan pada masyarakat yang di jadikan sampel penelitian untuk untuk mendapatkan data tentang persepsi-persepsi mereka terhadap ibadah qurban.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari suatu objek yang akan diteliti. Metode dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.¹³

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapat data pendukung seperti struktur organisasi, keadaan masyarakat serta data lain yang berupa arsip desa yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat mudah di pahami dan kemudian temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang di cari persentasenya (jumlah responden)

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

¹³ Muhammad Sayyid Sabiq, 1994, *FiqihSunnah*, Jakarta: Pena Budi Aksara , Jilid 3.

100 = nilai konstanta¹⁴

Sebelum menentukan predikat terhadap persepsi masyarakat, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Seperti diketahui bahwa:

- Skor minimum yang mungkin diperoleh 0
- Skor maksimum 70

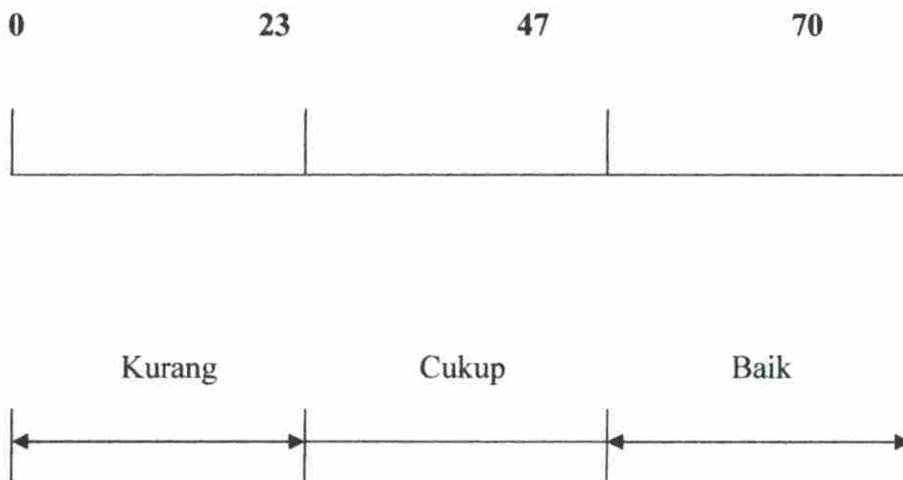
Menurut Suharsimi Arikunto maka ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Alternatif pertama: penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik, Cukup, dan Kurang” sesuai dengan pengelompokan skor. Rentangan skor dibagi tiga sama besar, yaitu:
 - Kategori “Baik” : skor 48 - 70
 - Kategori “Cukup” : skor 24 - 47
 - Kategori “Kurang” : skor 0 – 23

- b. Alternatif kedua: penilaian 5 (lima) kategori, “Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang”. Rentangan skor dibagi lima sama besar, yaitu:
 - Kategori “Sangat Baik” : skor 57 – 70
 - Kategori “Baik” : skor 43 – 56
 - Kategori “Cukup” : skor 29 – 42
 - Kategori “Kurang” : skor 15 – 28
 - Kategori “Sangat Kurang” : skor 0 – 14

¹⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 40

Jadi, untuk mengukur tinggi rendahnya persepsi dan pemahaman masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang terhadap ibadah qurban, peneliti menggunakan alternatif pertama dengan penilaian tiga kategori yaitu “Baik, Cukup, dan Kurang” sesuai dengan pengelompokan skor sebagai berikut:¹⁵



atau dengan cara:

Skor	Predikat
0 – 23	Kurang
24 – 47	Cukup
48 – 70	Baik

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 271

H. Sistematika Penulisan

BAB PERTAMA: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB KEDUA: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan ibadah qurban, yaitu meliputi pengertian ibadah qurban, dasar hukum ibadah qurban, tuntunan penyembelihan hewan qurban, hikmah qurban, serta teori-teori tentang pendidikan Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, tujuan dan kegunaan pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam, metode dan teknik mengajar dalam pendidikan Islam, tokoh-tokoh dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendekatan dalam pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan Islam.

BAB KETIGA: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang profil gambaran umum wilayah penelitian yang berisikan: sejarah, letak geografis,

struktur pemerintahan desa, kondisi penduduk, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sarana prasarana, serta kondisi kehidupan beragama dari masyarakat Desa Sumber Agung.

BAB KEEMPAT: ANALISIS DATA

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang membahas dan menganalisis data tentang: *Pertama*, pengertian ibadah qurban dalam syari'at Islam, *Kedua*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban, *Ketiga*, persepsi masyarakat Desa Sumber Agung terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam.

BAB KELIMA: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan akhir dari penulisan dan penelitian ini, serta daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Qurban

1. Pengertian Ibadah Qurban

Ibadah secara bahasa dapat berarti tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin.

Qurban berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata: *qaruba-yaqrabu-qurban wa qurbaanan*. Artinya, dekat atau mendekatkan diri, mendekati atau menghampiri.

Menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun. Dengan niat ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti kambing, sapi, dan unta.¹⁶

Dalam bahasa Arab, hewan qurban disebut juga dengan istilah *udh-hiyah* atau *adh-dhahiyah*, dengan bentuk jamaknya *al-adhaahi*.

¹⁶ Dian Rosyidah, dkk, *Fiqih*, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hal. 13

Kata ini diambil dari kata *dhuha*, yaitu waktu matahari mulai tegak yang disyariatkan untuk melakukan penyembelihan qurban, yakni kira-kira pukul 07.00-10.00. *Udh-hiyah* adalah hewan qurban (unta, sapi, dan kambing) yang disembelih pada hari raya qurban dan hari-hari *tasyriq* sebagai *taqarrub* (pendekatan diri) kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas, qurban secara bahasa adalah sesuatu yang digunakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Adapun secara syara', *qurban* atau *dhahiyah* adalah nama hewan unta, sapi, atau kambing yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan pada tiga hari *tasyriq* sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah SWT. Jadi, qurban merupakan suatu aktivitas ibadah masyarakat Muslim dalam bentuk penyembelihan hewan ternak (unta, sapi, dan kambing) pada hari raya Idul Adha yang tata caranya diatur menurut kaidah syariat Islam.¹⁷

Dalam istilah fiqih, penyembelihan (*adz-dzabhu*) secara bahasa berarti *at-tabayyun*, yaitu bau yang sedap. Hal ini disebabkan pembolehan secara hukum syar'i menjadikannya menjadi baik harum. Menurut mazhab Hanafi dan Maliki, penyembelihan adalah terpotongnya empat urat leher, yaitu urat tenggorokan, urat pencernaan, dan dua urat nadi. Adapun menurut Mazhab Syafi'I dan Hambali penyembelihan adalah terpotongnya dua saluran di leher hewan, yaitu saluran nafas yang terletak di leher dan saluran makanan atau pencernaan.¹⁸

¹⁷ Ali Ghufroon Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 3

¹⁸ Dian Rosyidah dkk, *Fiqih*, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hal. 5

Jadi, yang dimaksud ibadah qurban disini adalah melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu dengan cara menyembelih atau memotong saluran nafas dan saluran makanan dari seekor hewan qurban menurut aturan yang telah disyariatkan oleh agama, kecuali ikan dan belalang keduanya halal dimakan dengan tidak disembelih.¹⁹

Ibadah qurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sunnah yang sangat dianjurkan bagi orang yang sudah mampu. Sebagaimana firman Allah SWT Surah Al-Kautsar ayat 1-2 yaitu:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah.”

Dan dalam sebuah hadits dinyatakan dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَمَا يُضْحِكُ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا) رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، لَكِنْ رَجَعَ الْأَيْمَةُ غَيْرُهُ وَقَفَّهُ

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa mempunyai kemudahan untuk berqurban, namun ia belum berqurban, maka janganlah sekali-kali ia mendekati tempat sholat kami.” (Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah. Hadits shahih menurut Hakim. Hadits mauquf menurut para imam hadits selainnya).*²⁰

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, cetakan ke 17, 1954), hal. 442

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

Akan tetapi hukum qurban juga dapat berubah menjadi wajib. Wajib yakni keharusan untuk berqurban karena atas dasar adanya nazar, seperti mengucapkan:

“Saya akan berqurban apabila saya sehat, atau “saya nazarkan kambing ini hanya untuk qurban.”

Bahkan seandainya orang yang bernazar meninggal, pelaksanaan apa yang telah ditetapkannya dengan nazarnya sebelum kematiannya boleh diwakili.

2. Dasar Hukum Qurban

Dasar disyari’atkannya qurban adalah dari Al-Qur’an dan Hadits. Di dalam Al-Qur’an surah Al-Kautsar ayat 2 Allah SWT berfirman:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْرِزْ ﴿٢﴾

Artinya: *“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah.”*

Dan Allah SWT juga berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 36-37 yang berbunyi:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ ۗ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾ لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۗ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ ۗ وَبَشِّرِ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.”²¹

Dalam hadits dinyatakan dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَمَ يُضَحِّحْ , فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا)
 رَوَاهُ أَحْمَدُ , وَابْنُ مَاجَه , وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ , لَكِنْ رَجَّحَ الْأَيْمَّةُ غَيْرُهُ وَقَفُّهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “Barangsiapa mempunyai kemudahan untuk berqurban, namun ia belum berqurban, maka janganlah sekali-kali ia mendekati tempat sholat kami.” (Riwayat Ahmad dan Ibnu Majah. Hadits shahih menurut Hakim. Hadits mauquf menurut para imam hadits selainnya).²²

a. Ketentuan Hewan Qurban

Yang dimaksud dengan hewan qurban adalah binatang ternak yang dipelihara dan dikonsumsi dagingnya, misalnya unta, sapi, kerbau, kambing, atau domba. Binatang yang sah untuk menjadi qurban ialah yang tidak mempunyai cacat seperti: pincang, sangat kurus, sakit, terpotong telinganya,

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

²² Muhammad Cholis, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2010), hal. 50

dan lain-lain.²³ Dikatakan sah, jika binatang tersebut memenuhi syarat-syarat hewan yang telah ditetapkan syariat.²⁴ Adapun syarat-syarat hewan untuk dijadikan qurban adalah:

- Cukup umurnya
 - Domba sekurang-kurangnya berumur satu tahun,
 - Kambing sekurang-kurangnya berumur dua tahun,
 - Unta sekurang-kurangnya berumur empat tahun dan masuk tahun kelima,
 - Sapi sekurang-kurangnya berumur dua tahun dan masuk tahun ketiga.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً, إِلَّا أَنْ يَعْسَرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jangan menyembelih kecuali hewan yang umurnya masuk tahun ketiga. Bila engkau sulit mendapatkannya, sembelihlah kambing yang umurnya masuk tahun kelima."*(HR. Muslim)

- Tidak cacat, tidak sakit, tidak pincang, tidak buta, tidak kurus, tidak putus telinga atau tanduknya.²⁵

Rasulullah SAW bersabda:

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, cetakan ke 17, 1954), hal. 448

²⁴ Muhammad Cholís, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2010), hal. 54

²⁵ Dian Rosyidah, dkk, *Fiqih*, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hal. 15

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: (أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الضَّحَايَا: الْغُورَاءُ الْبَيْتُ عَوْرَهَا, وَالْمَرِيضَةُ الْبَيْتُ مَرَضُهَا, وَالْعَرَجَاءُ الْبَيْتُ ظَلْعُهُ وَالْكَسِيرَةُ الْبَيْتُ لَا تُنْقِي) رَوَاهُ أَحْمَسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ, وَابْنُ حِبَّانَ

Artinya: Al-Bara' Ibnu 'Azib ra. berkata: Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda: "Empat macam hewan yang tidak boleh dijadikan qurban, yaitu: yang tampak jelas butanya, tampak jelas sakitnya, tampak jelas pincangnya, dan hewan tua yang tidak bersumsum." (Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadits shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

b. Waktu Penyembelihan Qurban

Waktu penyembelihan qurban ialah sesudah shalat Idul Adha, dan akhir waktunya ialah 'Ashar hari *tasyriq*, yakni sejak tanggal 10 Dzulhijah hingga terbenamnya matahari pada tanggal 13 Dzulhijah.

وَعَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ, نَظَرَ إِلَى غَنَمٍ قَدْ ذُبِحَتْ, فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا, وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Jundab Ibnu Sufyan ra. berkata: "Aku mengalami hari raya Adha bersama Rasulullah SAW setelah beliau selesai sholat bersama orang-orang, beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Beliau bersabda: "Barangsiapa menyembelih sebelum sholat, hendaknya ia menyembelih seekor kambing lagi sebagai gantinya; dan barangsiapa belum menyembelih, hendaknya ia menyembelih dengan nama Allah." (Muttafaq Alaihi)

3. Sunnah-sunnah Waktu Menyembelih Qurban

Disunnahkan sewaktu menyembelih qurban beberapa perkara berikut ini:

a. Membaca "Bismillah Allahuakbar" dan shalawat atas Nabi SAW,

- b. Orang yang berqurban sendiri disunnahkan menyembelihnya, dan jika ia wakil menyembelihkannya, maka disunnahkan ia hadir ketika menyembelih,
- c. Berdoa supaya qurban diterima Allah.

Sunnah membaca do'a:

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ

“Dengan nama Allah. Ya Allah, terimalah (qurban ini) dari Muhammad, keluarganya, dan umatnya.” Kemudian beliau berqurban dengannya.”

- d. Hewan qurban yang akan disembelih disunnahkan menghadap kiblat.²⁶
4. Tuntunan Penyembelihan Hewan Qurban
- a. Syarat-syarat Menyembelih Hewan

Syarat-syarat menyembelih hewan bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Syarat Orang yang Menyembelih

Orang yang menyembelih hewan disyaratkan harus:

a. Berakal Sehat dan *Mumayyiz*

Orang yang menyembelih disyaratkan harus berakal sehat. Untuk itu, hewan sembelihan orang gila atau orang yang sedang kehilangan akalunya karena sebab-sebab tertentu, seperti mabuk, mengigau, dan sejenisnya maka hukumnya tidak sah.

Selain harus berakal sehat, orang yang menyembelih juga harus mencapai usia *mumayyiz*. Adapun seseorang disebut sudah mencapai usia

²⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, cetakan ke 17, 1954), hal. 450

mumayyiz atau *tamyiz*, menurut jumhur ulama adalah apabila mencapai usia 7 tahun. Jadi, anak-anak mulai usia 7 tahun ke atas, berdasarkan hal ini sudah memenuhi syarat untuk menyembelih hewan.²⁷

b. Beragama Islam atau Ahli Kitab

Sembelihan seseorang dianggap sah apabila ia beragama Islam, baik shaleh maupun tidak. Selain muslim, sembelihan dari ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) hukumnya juga boleh. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ
 لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ

Artinya: *“Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.”*²⁸

Ibnu Abbas ketika mengomentari ayat di atas mengatakan bahwa yang dimaksud dengan makanan mereka adalah sembelihan mereka. Selain dalil di atas, juga karena Rasulullah pernah memakan daging kambing pemberian seorang wanita Yahudi. Rasulullah juga pernah memakan roti gandum ketika diundang oleh seorang Yahudi.

²⁷ Ali Ghufroon Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 109

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

Adapun sembelihan dari selain orang Islam dan ahli Kitab maka hukumnya tidak boleh. Hal ini telah menjadi kesepakatan di antara ulama, berdasar dari mafhum surat Al-Ma'idah ayat 5 di atas. Hanya saja perlu digarisbawahi di sini bahwa kebolehan penyembelihan yang dilakukan oleh ahli kitab adalah jika diketahui bahwa mereka tidak menyebut nama selain Allah SWT ketika menyembelih. Namun, jika diketahui bahwa mereka menyebut nama selain Allah SWT ketika menyembelih maka haram hukumnya sembelihan mereka, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 3 berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah."²⁹

c. Berniat Menyembelih

Sembelihan seseorang dianggap sesuai syariat apabila ia memang berniat untuk menyembelih. Jadi, apabila seseorang diserang hewan yang halal tetapi liar, kemudian ia membela diri dengan menembak atau menusukkan pedang pada hewan tersebut tanpa bermaksud untuk menyembelohnya, maka apabila hewan itu mati akibat tembakan atau tusukan tersebut, ia tidak dianggap sebagai sembelihan karena tidak ada niatan untuk menyembelih ketika melakukannya.³⁰

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

³⁰ Ali Ghufron Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 109

2. Syarat Hewan yang Disembelih

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi pada hewan sembelihan agar hewan sembelihan itu halal dan dianggap sebagai sembelihan syar'i. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut.

a. Hewan yang akan disembelih dari jenis hewan halal

Jenis hewan yang dinyatakan halal di dalam Al-Qur'an adalah hewan ternak, hewan buruan, dan semua hewan yang berasal dari laut atau sungai. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 1 dan ayat 96:

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ
حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿٩٦﴾

Artinya: *"Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."*

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعْنَا لَكُمْ فِي السَّيْرَةِ

Artinya: *"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan."³¹*

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

b. Hewan yang akan disembelih dalam kondisi hidup

Hewan yang hendak disembelih disyaratkan harus hidup. Untuk itu, bangkai meskipun disembelih sesuai dengan tuntunan syar'i hukumnya tetap haram, karena bagaimana pun semua bangkai hukumnya haram kecuali bangkai ikan dan belalang, dan hewan yang telah mati sebelum disembelih, maka ia termasuk bangkai yang haram untuk di makan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah."

c. Hewan sembelihan mati karena sembelihan itu

Selain dalam kondisi hidup, hewan yang disembelih itu juga disyaratkan harus mati karena sembelihan tersebut. Apabila hewan sebelum disembelih itu dicekik, dijepit, atau disetrum terlebih dahulu hingga mati atau tidak ada lagi tanda-tanda kehidupan seperti keterangan di atas maka hukumnya tidak halal. Akan tetapi, apabila masih ada tanda-tanda kehidupan, lalu disembelih maka hukumnya halal, berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'idah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya.”³²

d. Tidak disembelih karena selain Allah SWT

Hewan yang disembelih untuk selain Allah SWT hukumnya haram dimakan, seperti menyembelih untuk persembahan patung, untuk seorang penghuni kubur, untuk batu keramat, gunung, dan seterusnya. Keharaman hal ini berdasarkan firman Allah SWT di dalam surat Al-Ma'idah ayat 3 di atas.

e. Tidak menyebut asma selain asma' Allah SWT

Di dalam kitab *Ahkam al-Udhiyah wa adz-Dzakah*, Syaikh Utsaimin mengatakan bahwa menyebut asma selain asma' Allah SWT ketika menyembelih dapat menjadikan sembelihan itu haram. Misalnya dengan mengucapkan *bismillah wabismil nabi* (dengan menyebut namamu ya Allah dan dengan menyebut nama nabi) atau sejenisnya, karena hal itu termasuk kategori menyembelih atas nama selain Allah SWT.³³

f. Disembelih dengan Menyebut Asma' Allah SWT

Hewan sembelihan halal apabila menyebut asma' Allah SWT ketika menyembelinya, yaitu dengan mengucapkan *bismillah*, sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surah Al-An'am ayat 118:

³² *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

³³ Ali Ghufon Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 112

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatnya.”³⁴

Dalam hal ini, apabila orang yang menyembelih bisu sehingga tidak dapat mengucapkan *bismillah* maka cukup dengan memberi isyarat yang dapat dipahami bahwa ia telah membaca *bismillah*. Allah berfirman di dalam surah At-Taghabun ayat 16:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Maka bertaqwalah kamu kepada Allah SWT menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”

Di dalam Al-Qur’an juga terdapat larangan memakan daging sembelihan yang tidak disebut asma’ Allah ketika menyembelihnya. Di dalam surah Al-An’am ayat 121 Allah SWT berfirman:

³⁴ Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ
لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَدِّدُوا لَكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.”³⁵

3. Syarat Peralatan Menyembelih

Alat penyembelih itu disyaratkan berupa benda tajam yang bisa untuk menyembelih yang terbuat dari besi, baja, batu, atau kaca dan lainnya selain gigi, kuku, dan tulang.³⁶

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (مَا أَهْرَ الدَّمُ، وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ لَيْسَ
السِّنُّ وَالظَّفَرُ؛ أَمَّا السِّنُّ؛ فَعَظْمٌ؛ وَأَمَّا الظَّفَرُ؛ فَمُدَى الْحَبَشِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Dari Rafi' Ibnu Khodij ra. bahwa Nabi SAW bersabda: Apa yang dapat menumpahkan darah dengan diiringi sebutan nama Allah, makanlah, selain gigi dan kuku, sebab gigi adalah tulang sedang kuku adalah pisau bangsa Habasyah.” (Muttafaqun Alaihi)

Alat penyembelih itu juga disyaratkan tidak runcing dan tidak tumpul.

Seperti yang sabda Rasulullah SAW:

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

³⁶ Dian Rosyidah, dkk, Fiqih, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hal. 6

وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُحَدِّدَ أَحَدَكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِيحَ ذَبِيحَتَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Syaddad Ibnu Aus bahwa Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat kebaikan terhadap segala sesuatu. Maka jika engkau membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik dan jika engkau menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik, dan hendaklah di antara kamu mempertajam pisaunya dan memudahkan (kematian) binatang sembelihannya.” (H.R. Muslim)

b. Adab Menyembelih Hewan

Ada beberapa adab dan etika yang hendaknya diperhatikan ketika menyembelih hewan, yaitu sebagai berikut.

1. Menghadapkan hewan sembelihan ke arah kiblat,
2. Berbuat baik (*ihsan*) dalam menyembelih, seperti:
 - a. Menajamkan pisau atau alat penyembelihan,
 - b. Menjauhkan dari pandangan hewan sembelihan ketika akan menajamkan pisau,
 - c. Menggiring hewan sembelihan menuju tempat penyembelihan dengan baik, Membaringkan hewan yang akan disembelih.³⁷

5. Hikmah Qurban

Qurban merupakan salah satu bentuk ibadah yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi illahiyah dan dimensi sosial. Melaksanakan qurban berarti mentaati syari'at Allah SWT, yang akan membawa pahala baginya.

³⁷ Ali Ghufron Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 120

Selain itu, qurban berarti memberikan sedikit kebahagiaan bagi orang lain, khususnya fakir miskin untuk dapat ikut menikmati daging hewan qurban.³⁸

Ada beberapa hikmah yang dapat kita ambil dari disyari'atkannya qurban, antara lain:

- a. Akan menambah cinta dan keimanannya kepada Allah SWT.
- b. Sebagai rasa syukur pada Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan pada dirinya.
- c. Menambah rasa peduli dan tolong-menolong kepada orang lain yang kurang mampu.
- d. Akan menambah persatuan dan kesatuan karena ibadah kurban melibatkan seluruh lapisan masyarakat.³⁹

Segala syari'at yang ditetapkan oleh Allah pasti ada makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya, baik hikmah itu dapat kita ketahui, maupun tidak dapat kita ketahui. Apabila kita tidak dapat menemukan makna dan hikmah yang terkandung dalam suatu ibadah, itu bukan berarti ibadah tersebut tidak mengandung hikmah. Justru itu adalah bukti kelemahan dan ketidakmampuan kita dalam menangkap makna dan hikmah dari Allah SWT.

Allah SWT mensyari'atkan sejumlah ibadah dan muamalah sebagai cobaan dan ujian kepada kita untuk melihat siapa diantara kita yang benar-benar menyembah Allah, dan siapa diantara kita yang sebenarnya menyembah hawa nafsu.

³⁸ Dian Rosyidah, dkk, *Fiqih*, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hal. 18

³⁹ Moh Rifa'i, *Fiqih untuk Madrasah Aliyah*, (Semarang: PT Wicaksana, 1991), hal. 180

Berkaitan dengan makna dan hikmah dari berqurban, para ulama mengatakan bahwa ibadah qurban mengandung makna dan hikmah dari dua aspek, yaitu aspek sejarah dan aspek sosial.

a. Hikmah berqurban dari aspek sejarah

Dari aspek sejarah, berqurban adalah mengenang, meneladani, dan mengabadikan peristiwa Nabi Ibrahim as. ketika bermaksud menyembelih putranya yaitu nabi Ismail as, yang kemudian diganti oleh Allah dengan seekor domba.

Peristiwa ini memang patut diabadikan dan dikenang, karena mengajarkan kepada umat manusia tentang bagaimana puncak dari hakikat ketaatan kepada Allah SWT. Bahwa demi menjalankan perintah Allah, apa pun harus dilaksanakan dan apa pun harus dikorbankan.

Nabi Ibrahim as. dengan penuh kerelaan hati bermaksud menyembelih anaknya sendiri, anak yang sangat beliau nanti dan kasihi demi melaksanakan perintah Allah. Bahkan beliau dengan sangat besar hati memberitakan kabar tersebut kepada putranya seraya berkata sebagaimana di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaffat ayat 102-107:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ
 قَالَ يَا بَتِ أِفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا
 وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا بَرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَّاكَ

عَظِيمٍ ﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتُؤُا الْمِينُ ﴿١٦﴾ وَقَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ

Artinya: “(102) Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (103) Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (104) Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, (105) Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (106) Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. (107) Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”⁴⁰

Peristiwa ini merupakan simbol dari puncak pengorbanan dari seseorang hamba kepada Allah SWT. Juga merupakan suatu bukti ketulusan, kepatuhan, dan pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta. Di sinilah, berqurban disyari'atkan di dalam agama kita agar kita juga dapat mengenang, lalu mencontoh bentuk dari bukti ketulusan, kepatuhan, dan pengabdian seperti Nabi Ibrahim as. inilah hikmah berqurban dari aspek sejarahnya. Ketika berqurban, kita pun dianjurkan untuk mengenang peristiwa ini dan meresapi pesan yang terkandung didalamnya.

b. Hikmah berqurban dari aspek sosial

Dilihat dari aspek sosial, berqurban dimaksudkan untuk memberi kelapangan kepada fakir miskin, memberi makanan kepada mereka, dan

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

menebar kebahagiaan di saat hari raya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 28:

لِيَشْهَدُوا مَنَفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ
مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۖ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.”⁴¹

Di dalam surah Al-Hajj ayat 36 Allah SWT juga berfirman:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ
عَلَيْهَا صَوَافٍ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ
كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam Keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), Maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, Mudah-mudahan kamu bersyukur.”

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa berqurban merupakan salah satu bentuk ibadah sosial dalam Islam. Dengan melaksanakan ibadah qurban

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

tersebut, kita selalu diingatkan untuk peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar, dan peduli terhadap kondisi masyarakat tempat tinggal kita.⁴²

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).⁴³ Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan terma yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta’lim*, dan *at-ta’dib*. *At-tarbiyyah* selain berarti pendidikan, juga mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, dan membesarkan, hanya saja konteks makna *at-tarbiyyah* dalam surah Al-Isra’ ayat 24 lebih luas mencakup aspek jasmani dan rohani, sedangkan dalam surah Asy-Syu’ara ayat 18 hanya menyangkut aspek jasmani.⁴⁴

⁴² Ali Ghufron Lc, *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 120

⁴³ Poerwadaminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 250

⁴⁴ Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 28

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ﴿١١﴾

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيمَا وَلَدْنَا وَلَدًّا وَلَبِثْتَ فِيمَنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu." ⁴⁵

Istilah lainnya adalah *ta'lim* berasal dari kata "*allama*" yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Pengertian itu didasarkan atas firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴⁶

Adapun istilah *ta'dib* mengandung pengertian sebagai suatu proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha untuk membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT., cinta kasih pada orang tua, sesamanya, juga tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Beberapa definisi pendidikan Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Ahmad Tafsir (1992: 28) memaknai bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Ahmad D. Marimba (1980: 45) mengartikan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya sebuah kepribadian utama menurut ketentuan-

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

ketentuan Islam. Maksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- c. Hasan Langgulung (1980: 23) mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi, yaitu fungsi edukatif, fungsi pengembangan kedewasaan dalam berpikir, fungsi penguatan keyakinan terhadap kebenaran, dan fungsi ibadah.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa pendidikan Islam adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen yang amat penting dan wajib ada, yaitu:

a. Pendidik dan Perbuatan Mendidik

Para pendidik adalah guru, ustadz, ulama, ayah, dan ibu dalam keluarga, dalam lingkungan sekolah, tokoh masyarakat, serta siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Siapa saja dapat menjadi seorang pendidik dan melakukan upaya untuk mendidik secara formal maupun non formal. Sedangkan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Atau dengan kata lain perbuatan mendidik merupakan sikap atau tindakan menuntun, membimbing, dan memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didiknya

menuju pada tujuan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah *tahzib*.

b. Anak Didik dan Materi Pendidikan Islam

Anak didik adalah objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim dan logis) untuk kemudian dapat disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam, materi pendidikan ini sering disebut dengan istilah *maddatut tarbiyyah*.⁴⁷

c. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam, yaitu strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan ini disebut dengan istilah *tariqatut tarbiyyah* atau *taariqatur tahzib*.

d. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah sistem penilaian yang diterapkan pada anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pendidikan sangat bergantung pada tujuan

⁴⁷ Hendra Akhdiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 46

pendidikan. Jika tujuannya membentuk siswa yang kreatif, cerdas, beriman, dan bertakwa, maka sistem evaluasi yang akan dioperasionalkan harus mengarah pada tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan benar-benar akan memberikan hasil yang aplikatif bagi kehidupan siswa dan manfaat yang besar pada masa depan.

e. Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan atau sering disebut media dalam pendidikan Islam adalah fasilitas yang digunakan untuk dapat mendukung terlaksananya pendidikan Islam. Alat atau media pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Alat pendidikan yang bersifat benda seperti alat tulis, buku, in-focus, papan tulis, tape recorder, dan sebagainya.
- 2) Alat pendidikan yang bukan benda seperti keteladanan, perintah/larangan, ganjaran/hukuman, dan sebagainya.

f. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan pendidikan yang dapat mendukung terealisasinya pendidikan Islam.⁴⁸

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Tujuan pendidikan Islam yang telah diuraikan di atas dapat disistematisasi sebagai berikut:

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 14

- a. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
- b. Terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah,
- c. insan muslim yang berkepribadian,
- d. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan,
- e. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain,
- f. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani, dan
- g. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.⁴⁹

4. Kegunaan Pendidikan Islam

Dilihat dari tujuan pendidikan Islam, yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, kegunaan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaan-Nya kepada anak didik,
- b. Memperkuat iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang ajaran-ajaran Islam yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan,
- c. Menjadi jihad di jalan Allah SWT karena mengembangkan ilmu pendidikan Islam merupakan ibadah,

⁴⁹ Hendra Akhdiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 147

- d. Memperluas penafsiran dan memperdalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang berbagai hal yang menyangkut ilmu pengetahuan universal,
- e. Meyakinkan anak didik bahwa Al-Qur'an tidak melewatkan satu masalah pun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan,
- f. Mencerdaskan anak didik,
- g. Membentuk akhlak yang mulia anak didik,
- h. Menyiapkan kader ulama yang mumpuni dalam pendidikan Islam,
- i. Mengkaji Al-Qur'an dan As-Sunnah serta merumuskan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam.⁵⁰

5. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk berlangsungnya atau dilaksanakannya kegiatan pendidikan yang fasilitasnya dapat berupa rumah, madrasah, masjid, mushola atau surau, majelis taklim, pondok pesantren, balai musyawarah, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

Lembaga pendidikan formal berupa sekolah, pondok pesantren yang sederajat dengan madrasah yang diakui bahkan diakreditasi oleh Dinas Pendidikan nasional. Lembaga pendidikan nonformal adalah keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai fasilitas umum yang dimiliki masyarakat, misalnya masjid, mushola, balai musyawarah, rumah penduduk, dan sebagainya untuk melaksanakan pendidikan Islam.

⁵⁰ Hendra Akhdiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 269

Lembaga-lembaga pendidikan Islam formal di Indonesia jumlahnya sangat banyak, dengan tingkatan pendidikan yang akan terus berkembang. Adapun lembaga pendidikan Islam yang dirasakan manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal,
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau swasta,
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri atau swasta,
- d. Madrasah Aliyah Negeri atau swasta,
- e. Perguruan Tinggi Islam Negeri atau swasta,
- f. Pondok Pesantren.⁵¹

6. Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam

Ada beberapa metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode atau cara penyajian dan penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini di dalam firman Allah SWT surah Yunus ayat 23:

فَلَمَّا أَجْتَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا
بَغْيِكُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ ۖ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ
فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

⁵¹ Hendra Akhdiyati dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 269

Artinya: *“Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁵²

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan untuk pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut kemudian diperiksa oleh guru dan peserta didik akan mempertanggung jawabkannya. Prinsip dasar metode ini di dalam firman Allah SWT surah Al-Mudatstsir ayat 1-7:

يَتَأْتِيَ الْمَدَّيْنِ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

⁵² Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

Artinya: *"Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah."*⁵³

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode/cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan peserta didik memerhatikannya.

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu metode/cara dalam mengajar dengan menyuruh peserta didik untuk melakukan suatu percobaan dan setiap proses serta hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik, sedangkan guru memerhatikan yang dilakukan oleh peserta didik sambil memberikan arahan.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi peserta didiknya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip dasar metode ini di dalam firman Allah SWT surah Al-Qashash ayat 21:

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾

⁵³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

Artinya: “Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggununggu dengan khawatir, Dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu.”⁵⁴

h. Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu metode/cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar metode ini di dalam firman Allah SWT surah Yusuf ayat 4:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Artinya: “Ingatlah, ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.”⁵⁵

i. Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan membuat atau melalui contoh atau perumpamaan. Prinsip dasar metode ini di dalam firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

j. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ جَزَاءُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ ءَعْدَنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ
عَنَّهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”⁵⁶

Berbeda dengan metode, teknik lebih bersifat spesifik. Ada beberapa teknik mengajar dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Mendidik melalui keteladanan,
- b. Mendidik melalui kebiasaan,
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita,

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

- d. Mendidik melalui disiplin,
- e. Mendidik melalui partisipasi, dan
- f. Mendidik melalui pemeliharaan.⁵⁷

7. Tokoh-tokoh Pendidikan Islam

a. KH. Ahmad Dahlan (1869-1923)

KH. Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1869 M, dengan nama kecilnya Muhammad Darwis putra dari KH. Abubakar bin Kyai Sulaiman.

Cita-cita KH. Ahmad Dahlan sebagai seorang ulama adalah memperbaiki masyarakat Indonesia berlandaskan agama Islam. Usahanya ditujukan untuk hidup beragama. Keyakinan beliau adalah bahwa untuk membangun masyarakat bangsa haruslah terlebih dahulu dibangun semangat bangsa.

KH. Ahmad Dahlan wafat pada tahun 1923 Masehi tanggal 23 Februari dalam usia 55 tahun, dengan meninggalkan sebuah organisasi Islam yang cukup besar dan disegani karena ketegarannya.

b. KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947)

KH. Hasyim Asy'ari dilahirkan pada tanggal 14 Februari 1871 Masehi di Jombang, Jawa Timur. Beliau adalah putra dari Kyai Asy'ari. Jasa KH. Hasyim Asy'ari selain mengembangkan ilmu pimpinan di Pesantren Tebuireng adalah keikutsertaannya mendirikan Nahdatul Ulama, bahkan

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 198

beliau merupakan Syeikhul Akbar dalam perkumpulan Ulama terbesar di Indonesia. Beliau wafat pada tanggal 25 Juli 1947 Masehi dengan meninggalkan sebuah peninggalan yang monumental yang berupa Pondok Pesantren Tebuireng yang tertua dan terbesar untuk kawasan Jawa Timur.

c. KH. Abdul Halim (1887-1963)

KH. Abdul Halim lahir di Cibelerang, Majalengka pada tahun 1887 Masehi. Beliau adalah tokoh pelopor gerakan pembaharuan di daerah Majalengka. Pada umumnya KH. Abdul Halim berusaha untuk menyebarkan pemikirannya dengan toleransi dan penuh pengertian. Dikemukakan bahwa beliau tidak pernah mengecam golongan tradisi ataupun orang lain atau organisasi lain yang tidak sepaham dengannya. Pada tanggal 7 Mei 1962 beliau wafat di Majalengka, Jawa Barat dalam usia 75 tahun.⁵⁸

8. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *intergrated* dan *komperensif* serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utama dalam proses penyusunannya. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama bagi pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

⁵⁸ Djamaluddin dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 89

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah:

a. Tauhid

Tauhid sebagai kerangka dasar utama dari suatu kurikulum harus dimantapkan semenjak seseorang masih bayi, dimulai dengan memperdengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti adzan atau iqamah terhadap anak yang baru dilahirkan. Tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam seluruh dimensi kehidupan manusia baik hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan manusia dan alam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan ketauhidan kita dapat mewujudkan tata dunia yang harmonis, yang penuh tujuan, persamaan sosial, persamaan kepercayaan, persamaan jenis dan ras, persamaan dalam segala aktivitas dan kebebasan bahkan seluruh masyarakat dunia adalah sama yang sering disebut *ummatan wahidah*.⁵⁹

b. Perintah Membaca

Kerangka selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah SWT yang meliputi tiga macam ayat, yaitu:

- 1) Ayat Allah yang berdasarkan wahyu,
- 2) Ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan
- 3) Ayat Allah yang terdapat di alam semesta dan di luar diri manusia.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

⁵⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 155

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." ⁶⁰

9. Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk dapat mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam, antara lain:

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian sebuah pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

⁶⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan juga menerima kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

f. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa cerita dan contoh kisah-kisah keteladanan.

g. Pendekatan Terpadu.

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan.⁶¹

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 169

10. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola. Manajemen adalah *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." ⁶²

Prinsip manajemen pendidikan Islam antara lain:

- a. Ikhlas,
- b. Kejujuran,
- c. Amanah dan Tanggung Jawab,
- d. Adil,
- e. Dinamis, Praktis, dan
- f. Fleksibel.⁶³

⁶² *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI

⁶³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 259

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SUMBER AGUNG

A. Sejarah Desa Sumber Agung

Desa Sumber Agung pada mulanya bernama desa transmigran. Konon ceritanya desa ini berdiri karena banyak penduduk yang pindah atau berasal dari daerah pulau Jawa. Dulunya desa ini masih berupa hutan belantara. Para transmigran tersebut bekerja membuka lahan pertanian dan bercocok tanam di sekitar desa, hingga desa ini kemudian berkembang pesat menjadi sebuah desa yang sangat subur dan makmur dengan berbagai jenis hasil pertanian didalamnya.

Sekitar tahun 1970-an penduduk setempat melakukan musyawarah dan membahas perihal penggantian nama desa tersebut. Pada saat itu desa masih memiliki 4 dusun. Masing-masing dusun kemudian mengajukan sebuah nama untuk nantinya di pilih menjadi nama desa. Dusun 1 mengajukan nama Sumber Makmur, dusun 2 mengajukan nama Harapan Makmur, dusun 3 mengajukan nama Sumber Agung, dan dusun 4 mengajukan nama Sri Rejeki.

Nama-nama tersebut di berikan berdasarkan potensi yang ada di desa ini yaitu subur, makmur, sumber rejeki masyarakat setempat, dan lain sebagainya. Kemudian nama-nama tersebut di goncang dan dipilih oleh seorang tokoh masyarakat seperti layaknya sebuah arisan. Dari pilihan tersebut didapatlah nama Sumber Agung. Dan sejak itulah desa ini berubah nama menjadi desa Sumber Agung.

B. Letak Geografis

Desa Sumber Agung adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah desa Sumber Agung \pm 1300 Ha, untuk pemukiman penduduk \pm 208 Ha dengan ketinggian 20-35 meter dari permukaan laut (mdpl) dan suhu rata-rata 30-34 °C. Jarak dari desa Sumber Agung ke Ibukota Kecamatan \pm 7 km, jarak desa Sumber Agung ke Ibukota Kabupaten \pm 45 km, dan jarak desa Sumber Agung ke Ibukota Provinsi \pm 140 km. Desa Sumber Agung terbagi menjadi enam dusun (blok) dan 12 rukun tetangga (RT) yakni RT 01 sampai dengan RT 012. Desa Sumber Agung dikepalai oleh seorang Kepala Desa, 6 Kepala Dusun, dan 12 Ketua RT.

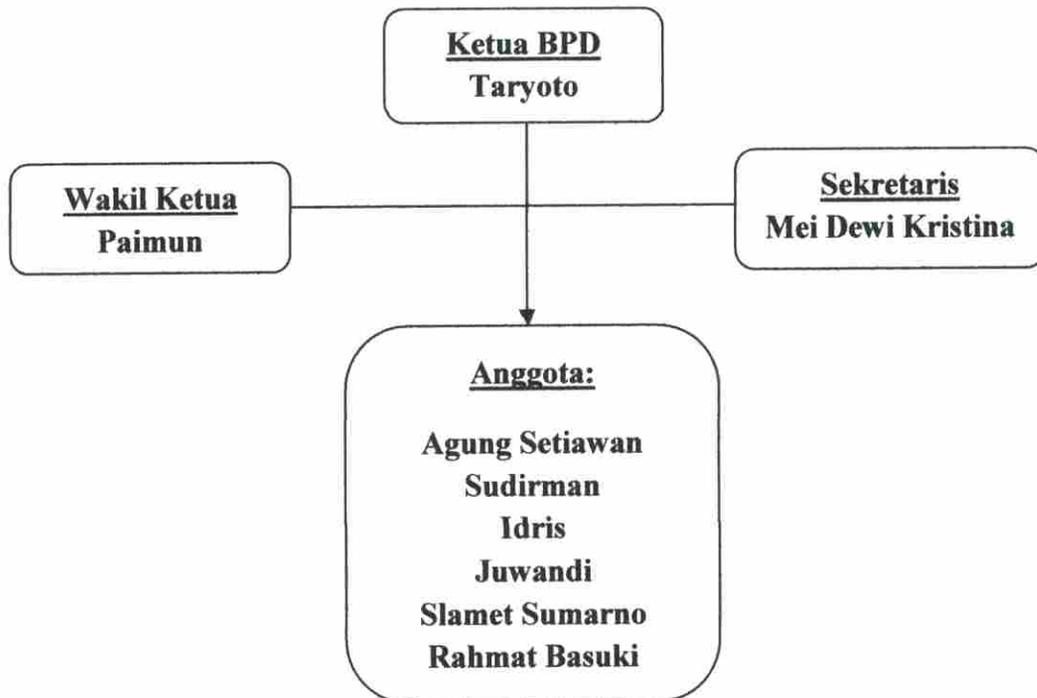
Secara geografis, batas wilayah desa Sumber Agung adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet dan kelapa sawit masyarakat desa Sumber Agung dan berbatasan dengan desa Sidorejo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet dan kelapa sawit masyarakat desa Sumber Agung dan berbatasan dengan desa Tenggaro.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Keluang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit masyarakat desa Sumber Agung dan berbatasan dengan desa Karya Maju.

C. Struktur Pemerintahan

Struktur Pemerintahan di desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA)) adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BPD
DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN



Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

D. Keadaan Penduduk

Sebagian besar penduduk atau masyarakat yang tinggal di desa Sumber Agung adalah pendatang (transmigran) yang telah mempunyai keturunan dan menetap lama, misalnya penduduk dari pulau Jawa. Di samping itu juga ada penduduk asli yang berasal dari sekitar tempat desa Sumber Agung, akan tetapi itu hanya beberapa kepala keluarga saja.

Berdasarkan dokumen penduduk pada bulan Maret tahun 2015 bahwa penduduk desa Sumber Agung berjumlah 2271 jiwa terdiri dari 1127 laki-laki

dan 1144 perempuan, sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) desa Sumber Agung adalah 696 kepala keluarga (KK). Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) yang telah berhak berkontribusi dalam penyelenggaraan pemilu berjumlah 1634 orang, pemilih pemula berjumlah 57 orang, jadi jumlah total DPT sebanyak 1691 orang (74,46 %). Jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel I berikut ini.

Tabel I

Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung Menurut Tingkat Usia

No.	Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 5 tahun	235	10,35 %
2.	6 – 12 tahun	264	11,62 %
3.	13 – 16 tahun	151	6,65 %
4.	17 – 44 tahun	1165	51,30 %
5.	45 – 59 tahun	275	12,11 %
6.	60 – 69 tahun	125	5,5 %
7.	70 tahun ke atas	56	2,47 %
-	Jumlah Total	2271	100 %

Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar menurut tingkat usia adalah usia 17 – 44 tahun dengan jumlah frekuensi 1165 jiwa atau 51,30 %, kemudian tingkat usia 45 – 59 tahun dengan jumlah 275 jiwa atau 12,11 %, tingkat usia 6 – 12 tahun dengan jumlah 264 jiwa atau

11,62 %, tingkat usia 0 – 5 tahun dengan jumlah 235 jiwa atau 10,35 %, tingkat usia 13 – 16 tahun dengan jumlah 151 jiwa atau 6,65 %, tingkat usia 60 – 69 tahun dengan jumlah 125 jiwa atau 5,5 %, dan jumlah penduduk terkecil menurut tingkat usia adalah usia 70 tahun ke atas dengan jumlah frekuensi 56 jiwa atau 2,47 %.

E. Keadaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan yang ada di desa Sumber Agung berbeda-beda, hal ini terutama disebabkan oleh faktor ekonomi, bahkan ada yang tidak menyentuh bangku sekolah sama sekali karena mereka menganggap pendidikan sekolah itu tidak perlu. Karena itu masyarakat di desa Sumber Agung ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), ada juga yang tamat Sekolah Dasar (SD), tetapi banyak juga yang pernah menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, bahkan tamatan Perguruan Tinggi.

Keadaan pendidikan di desa Sumber Agung saat ini sudah bisa dikatakan memadai, hal ini terbukti dengan adanya sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang jaraknya tidak begitu jauh dari desa Sumber Agung. Untuk menempuh ketempat sekolah-sekolah tersebut tidak membutuhkan biaya yang begitu besar karena jaraknya yang cukup dekat berkisar \pm 2-4 km. Untuk lebih

jelasan mengenai tingkat pendidikan dari masyarakat desa Sumber Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumber Agung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	167	7,35 %
2.	Tidak/Belum Tamat SD	674	29,68 %
3.	Tamat SD	603	26,55 %
4.	Tamat SMP/ sederajat	482	21,23 %
5.	Tamat SMA/ sederajat	296	13,03 %
6.	Tamat Akademi	16	0,71 %
7.	Tamat Perguruan Tinggi	33	1,45 %
-	Jumlah Total	2271	100 %

Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh penduduk desa Sumber Agung, sebagian besar tidak atau belum tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah 674 orang atau 29,68 % dan sebagian kecil berpendidikan akademi yaitu hanya 16 orang atau 0,71 %.

F. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi sangat berkaitan erat dengan mata pencaharian atau pekerjaan. Mata pencaharian penduduk desa Sumber Agung mayoritas sama dengan mata pencaharian penduduk di Indonesia yaitu sebagai petani. Pada umumnya sebagian besar penduduk masih bergantung pada tanah garapan

dan lahan pertanian yakni untuk bercocok tanam atau berkebun. Meskipun ada sebagian penduduk yang mempunyai mata pencaharian lain seperti pegawai negeri, pedagang, buruh, peternak, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk desa Sumber Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III
Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumber Agung
Ditinjau dari Kepala Keluarga (KK)

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	494	65,08 %
2.	Pegawai Negeri	18	2,37 %
3.	Buruh	182	23,98 %
4.	Pedagang	59	7,78 %
5.	POLRI (Polisi)	2	0,27 %
6.	Pensiun	1	0,13 %
7.	Peternak	3	0,39 %
-	Jumlah Total	759	100 %

Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa mayoritas penduduk desa Sumber Agung bekerja sebagai petani. Dimana sebagian besar dari penduduk desa Sumber Agung bercocok tanam karet dan kelapa sawit. Namun ada juga sebagian dari masyarakat yang menanam padi, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan sebagainya. Pekerjaan petani hampir dilakukan

oleh sebagian besar masyarakat desa Sumber Agung yakni dari 696 kepala keluarga (KK) ada 494 KK atau 65,08 % yang berstatus pekerja tani. Sedangkan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, buruh, pedagang, peternak, polisi, dan pensiunan.

G. Keadaan Kehidupan Beragama

Penduduk desa Sumber Agung 99,6 % beragama Islam dan 0,4 % beragama kristen. Desa Sumber Agung mempunyai 2 Masjid yaitu Masjid baru dan Masjid lama. Masjid yang ada di desa Sumber Agung ini sudah mempunyai fasilitas yang cukup, seperti listrik, air bersih, tempat wudhu, WC, jenset untuk persiapan jika listrik mati, dan fasilitas lainnya sehingga tidak menyulitkan masyarakat untuk beribadah.

Mengenai tradisi-tradisi keagamaan yang ada di desa Sumber Agung senantiasa dilaksanakan sesuai dengan masyarakat Islam pada umumnya, seperti peringatan isra' mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan sebagainya. Begitu juga dengan tradisi keagamaan yang lainnya seperti tahlil, khitanan, walimahan, pengajian, dan lain-lain.

Kehidupan beragama di desa Sumber Agung boleh dikatakan cukup kuat, hal tersebut terbukti dengan jumlah penduduk yang 99,6 % memeluk agama Islam dan untuk tempat beribadah agama lain dapat dikatakan tidak ada meski 0,4 % dari penduduknya ada yang memeluk agama kristen, sebab tidak terdapat tempat beribadah selain masjid dan musholla di desa Sumber Agung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jumlah tempat beribadah pada tabel berikut ini.

Tabel IV**Sarana Beribadah di Desa Sumber Agung**

No.	Sarana Beribadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	10

Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Desa Sumber Agung memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dibangun untuk membantu melancarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa Sumber Agung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Sumber Agung adalah meliputi sarana pendidikan, olahraga, kesehatan, dan sebagainya. Adapun daftar sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel V berikut ini.

Tabel V
Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Agung

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	2
2.	PAUD dan TK	1
3.	Sekolah Dasar	1
4.	Posyandu	4
5.	Poskesdes	1
6.	Masjid	2
7.	Musholla	10
8.	Lapangan Sepak Bola	3
9.	Lapangan Volly	4
10.	Lapangan Bulu Tangkis	2
11.	Sumur Wisslic	529
12.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	1
-	Jumlah Total	560

Sumber Data: Monografi Desa Sumber Agung, Maret 2015

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pengertian Ibadah Qurban dalam Syari'at Islam

Dalam bab ini penulis merangkum hasil dari penelitian yang telah dilakukan, baik melalui kuesioner atau angket maupun wawancara langsung terhadap responden. Dalam analisa data ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil secara acak dan dikelompokkan berdasarkan tujuan sama yang akan di teliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menyebarkan angket dan wawancara langsung terhadap responden yang terpilih di desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu dari tanggal 07 – 23 Desember 2015 terkait persepsi masyarakat terhadap pengertian ibadah qurban dalam syari'at Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

“Qurban adalah menyembelih hewan sapi/kambing pada hari raya Idul Adha atau hari raya qurban. Baik yang mampu ataupun kurang mampu qurban hukumnya sunnah, dan cukup saja bila salah satu dari anggota keluarga itu sudah melaksanakan.” (Responden)

“Ibadah Qurban adalah ibadah yang dilakukan orang yang mampu dengan menyembelih binatang qurban sebagai salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah dalam melaksanakan perintah-Nya.” (Responden)

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa ibadah qurban yaitu ibadah dengan menyembelih sapi, kambing, atau unta sebagai salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah dalam melaksanakan perintah-Nya, baik yang mampu ataupun kurang mampu hukumnya sunnah.

“Berqurban artinya mengorbankan hewan yang menjadi sebagian hartanya dengan cara di sembelih untuk ibadah dan sekaligus kegiatan sosial. Ibadah ini harus dilandasi dengan rasa ikhlas sepenuhnya, sehingga kita menjadi lebih dekat dengan Allah SWT” (Responden). Selain itu, ada yang mempunyai persepsi bahwa “Ibadah qurban yaitu dengan menyembelih sapi atau kambing. Ibadah qurban tidak lain adalah untuk memperoleh ridha Allah SWT.” (Responden)

“Qurban sebagai simbol pengorbanan hamba kepada Allah SWT bentuk ketaatan dan rasa syukur yang diwujudkan dengan menyembelih hewan ternak seperti kambing, sapi, dan unta dengan tujuannya *hablumminallah* dan juga *hablumminannas*.”(Responden)

Dari hal diatas dapat di mengerti bahwa ibadah qurban mengajarkan kita untuk ikhlas mengorbankan sebagian harta dengan menyembelih sapi, kambing, atau unta, dan tidak lain adalah hanya untuk memperoleh ridha Allah SWT.

“Ibadah qurban merupakan ibadah yang dilakukan sebagai tanda syukur terhadap Allah SWT atas segala nikmat-Nya terutama nikmat rezeki, oleh karena itu harus dilaksanakan bagi seseorang yang rezekinya sudah lebih dari cukup atau telah mampu.”(Responden)

“Berqurban adalah kecukupan, yaitu kecukupan lahir dan batin. Dari batin mungkin cukup, secara lahir khususnya dari materi yang belum mencukupi.

Meskipun berqurban identik dengan sedekah, dan barang siapa bersedekah akan selalu di tambah nikmat dan rizkinya, namun panggilan hati tak kalah penting meskipun materi berlimpah tapi hati belum terpanggil maka akan terasa berat.” (Responden)

Dari hal diatas dapat di fahami bahwa berqurban merupakan tanda syukur kita terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT terutama nikmat rezeki yang cukup. Rasa syukur itu diwujudkan dengan melakukan sedekah melalui ibadah qurban.

Itulah beberapa persepsi masyarakat terhadap pengetahuan ibadah qurban menurut syariat islam. Sebagian besar dari responden (masyarakat) memiliki persepsi yang sama sehingga pemaparan persepsi tersebut di wakikan dengan beberapa persepsi saja diatas.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Qurban

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menyebarkan angket dan wawancara langsung terhadap responden yang terpilih di desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu dari tanggal 07 – 23 Desember 2015 terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban dapat diuraikan sebagai berikut:

“Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai sosial, kita bisa saling berbagi kepada sesama umat muslim” (Responden). Selain itu, “Ibadah qurban mempunyai nilai ketauhidan yang sangat kental. Ritual ibadah qurban mengingatkan kembali pada salah satu nabi kita yaitu nabi Ibrahim as. yang

mengorbankan putranya karena Allah SWT, dan putranya yaitu nabi Ismail as. pun rela dikorbankan karena Allah SWT.”(Responden)

“Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai sedekah dan nilai keikhlasan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjauhkan diri dari sifat kikir dan tamak.”(Responden)

“Nilai ibadah qurban terkandung dalam empat dimensi, yaitu dimensi tauhid, dimensi spiritual, dimensi sosial, dan dimensi moral.”(Responden)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat difahami bahwa ibadah qurban mengandung nilai sosial, nilai ketauhidan, nilai sedekah, nilai keikhlasan, nilai spiritual, serta nilai moral yang mengajarkan kita untuk menjauhkan diri dari sifat kikir.

Selanjutnya, “Ibadah qurban mempunyai nilai pembuktian keimanan kita kepada Allah SWT. Setiap ibadah itu adalah sebagai bukti bahwa kita beriman, tak terkecuali ibadah qurban yang mengajarkan manusia semurni-murninya rasa keikhlasan penghambaan kepada Allah SWT semata, sehingga melepaskan diri dari penghambaan kepada materi duniawi baik jiwa maupun raganya, kerana hal itu menjadi penghalang seseorang untuk melakukan pengorbanan dan ketaatan dalam menjalankan segala perintah Allah SWT.”(Responden)

“Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai syukur yang menjadikan kita untuk senantiasa bersyukur dan berbesar hati terhadap apa yang diberi oleh Allah SWT.”(Responden)

“Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai pengingat kepada Allah SWT. Kita diingatkan pada tujuan hidup kita yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. (Responden)

Dari hal diatas dapat difahami bahwa ibadah qurban merupakan bukti keimanan dan ketaatan kita kepada Allah SWT sekaligus bukti syukur kita atas segala nikmat-Nya, yang senantiasa mengingatkan kita pada tujuan hidup sesungguhnya yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

“Ibadah qurban juga mempunyai nilai kedermawanan, ibadah qurban selalu mengajarkan kita untuk bersikap dermawan dan selalu memikirkan fakir miskin” (Resoponden). Selanjutnya, “Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban merupakan nilai pembuktian keimanan kita kepada Allah SWT.” (Responden)

“Nilai yang sangat penting dalam ibadah qurban adalah nilai ketauhidan yang sangat kental sebagai bukti keimanan kita kepada Allah SWT, dapat berbagi dengan sesama, dan kerelaannya dalam mengorbankan segala hal yang dimilikinya.”(Responden)

“Nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai dzikir yang selalu mengingatkan kita untuk berbagi kepada saudara kita yang belum mampu” (Responden). Selain itu, “nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghidupkan kembali apa yang telah dilakukan oleh nabi Ibrahim as., menumbuhkan sikap kepedulian sosial, dan meningkatkan kesadaran diri untuk memiliki jiwa berkorban di jalan Allah.”(Responden)

Dari beberapa hal diatas dapat difahami bahwa ibadah qurban mengajarkan kita untuk selalu memiliki sifat dermawan kepada sesama makhluk Allah SWT, memiliki kerelaan dalam mengorbankan segala hal yang dimilikinya sebagai bukti keimanan kita kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban diatas, maka dapat difahami juga bahwa ibadah qurban mengandung nilai-nilai yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu aspek sejarah, aspek spiritual dan aspek sosial.

a. Nilai ibadah qurban dari aspek sejarah

Dari aspek sejarah, berqurban identik dengan nilai pengorbanan. Dengan mengenang, meneladani, dan mengabadikan peristiwa Nabi Ibrahim as. ketika bermaksud menyembelih putranya yaitu nabi Ismail as, yang kemudian diganti oleh Allah dengan seekor domba. Bahkan beliau dengan sangat besar hati memberitakan kabar tersebut kepada putranya.

b. Nilai ibadah qurban dari aspek sosial

Dilihat dari aspek sosial, nilai ibadah qurban dimaksudkan untuk memberi kelapangan kepada fakir miskin, memberi makanan kepada mereka, dan menebar kebahagiaan di saat hari raya. Jadi dapat dikatakan bahwa berqurban merupakan salah satu bentuk ibadah sosial dalam Islam.

c. Nilai ibadah qurban dari aspek spiritual

Nilai-nilai dalam ibadah qurban dari aspek spiritual yaitu nilai ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT yang dibuktikan melalui penyembelihan

hewan qurban, nilai pengingat kepada Allah SWT. kita diingatkan pada tujuan hidup kita yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT., nilai kedekatan kepada Allah SWT, tujuan berqurban adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap ridha-Nya.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat fahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah qurban yaitu nilai ibadah dari aspek sejarah yang mengenang, meneladani, dan mengabadikan peristiwa Nabi Ibrahim as. ketika bermaksud menyembelih putranya yaitu nabi Ismail as, nilai ibadah dari aspek sosial yang dimaksudkan untuk memberi kelapangan kepada yang kurang mampu, dan nilai ibadah dari aspek spiritual yaitu nilai ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT yang dibuktikan melalui penyembelihan hewan qurban.

C. Persepsi Masyarakat di Desa Sumber Agung terhadap Ibadah Qurban dalam Perspektif Pendidikan Islam

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang telah mempunyai tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang harus di taati. Dimana di dalamnya terdapat anak-anak, remaja, orang tua, tokoh pemerintah, dan tokoh agama yang semuanya merupakan bagian dari masyarakat. Tentunya kesemua aspek ini mempunyai pengaruh di dalam pembentukan masyarakat yang Islami dan berwawasan luas, terutama dalam hal pendidikan Islam.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pandangan atau persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam, maka peneliti melakukan penyebaran angket dengan 70 responden dan wawancara dengan 5 orang dari 70 responden tersebut. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 17 hari di desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) tepatnya pada tanggal 07 Desember 2015 sampai dengan tanggal 23 Desember 2015.

Untuk lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI
Pemahaman Ajaran Islam tentang Ibadah Qurban

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	15	21,43 %
2.	Cukup faham	37	52,86 %
3.	Kurang faham	18	25,71 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.1

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham ajaran Islam tentang ibadah qurban terdiri dari 15 responden dengan persentase 21,43 %. Sedangkan yang cukup faham ajaran Islam tentang ibadah qurban terdiri dari 37 responden dengan persentase 52,86 %. Dan ada 18 responden dengan persentase 25,71 % yang kurang faham ajaran Islam tentang ibadah qurban.

Berdasarkan hal diatas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah qurban.

Tabel VII
Pemahaman tentang Hukum Ibadah Qurban

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	16	22,86 %
2.	Cukup faham	34	48,57 %
3.	Kurang faham	20	28,57 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.2

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham tentang hukum ibadah qurban terdiri dari 16 responden dengan persentase 22,86 %. Sedangkan yang cukup faham tentang hukum ibadah qurban terdiri dari 34 responden dengan persentase 48,57 %. Dan ada 20 responden dengan persentase 28,57 % yang kurang faham tentang hukum ibadah qurban.

Berdasarkan hal di atas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham tentang hukum ibadah qurban.

Tabel VIII
Pemahaman setelah Mendengarkan Ceramah Agama
tentang Ibadah Qurban

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	4	5,72 %
2.	Cukup faham	66	94,28 %
3.	Kurang faham	0	0 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.3

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham setelah mendengarkan ceramah agama tentang ibadah qurban terdiri dari 4 responden dengan persentase 5,72 %. Sedangkan yang cukup faham setelah mendengarkan ceramah agama tentang ibadah qurban terdiri dari 66 responden dengan persentase 94,28 %. Dan tidak ada responden yang kurang faham setelah mendengarkan ceramah agama tentang ibadah qurban.

Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa masyarakat cukup faham setelah mendengarkan ceramah agama tentang ibadah qurban.

Tabel IX
Pemahaman bahwa Ibadah Qurban dapat Menghindarkan
Diri dari Sifat Kikir

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	22	31,43 %
2.	Cukup faham	41	58,57 %
3.	Kurang faham	7	10 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.4

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham bahwa ibadah qurban dapat menghindarkan diri dari sifat kikir terdiri dari 22 responden dengan persentase 31,43 %. Sedangkan yang cukup faham bahwa ibadah qurban dapat menghindarkan diri dari sifat kikir terdiri dari 41 responden dengan persentase 58,57 %. Dan ada 7 responden dengan persentase 10 % yang kurang faham bahwa ibadah qurban dapat menghindarkan diri dari sifat kikir.

Berdasarkan hal diatas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham bahwa ibadah qurban itu dapat menghindarkan diri dari sifat kikir.

Tabel X**Pemahaman Hikmah dan Manfaat Melaksanakan Ibadah Qurban**

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	11	15,72 %
2.	Cukup faham	40	57,14 %
3.	Kurang faham	19	27,14 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.5

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham hikmah dan manfaat melaksanakan ibadah qurban terdiri dari 11 responden dengan persentase 15,72 %. Sedangkan yang cukup faham hikmah dan manfaat melaksanakan ibadah qurban terdiri dari 40 responden dengan persentase 57,14 %. Dan ada 19 responden dengan persentase 27,14 % yang kurang faham hikmah dan manfaat melaksanakan ibadah qurban.

Berdasarkan hal diatas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham hikmah dan manfaat melaksanakan ibadah qurban.

Tabel XI
Pemahaman bahwa Berqurban Mengajarkan untuk Memiliki
Jiwa Sosial yang Tinggi

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	18	25,71 %
2.	Cukup faham	51	72,86 %
3.	Kurang faham	1	1,43 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.6

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, ada 18 responden dengan persentase 25,71 % yang sangat faham bahwa berqurban mengajarkan kita untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selanjutnya ada 51 responden dengan persentase 72,86 % yang memiliki cukup faham bahwa berqurban mengajarkan kita untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dan hanya ada 1 responden dengan persentase 1,43 % yang kurang faham bahwa berqurban mengajarkan kita untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa masyarakat cukup faham bahwa berqurban mengajarkan kita untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Tabel XII

Pemahaman tentang Tujuan Pelaksanaan Ibadah Qurban

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	13	18,57 %
2.	Cukup faham	48	68,57 %
3.	Kurang faham	9	12,86 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.7

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham tentang tujuan pelaksanaan ibadah qurban terdiri dari 13 responden dengan persentase 18,57 %. Sedangkan yang cukup faham tentang tujuan pelaksanaan ibadah qurban terdiri dari 48 responden dengan persentase 68,57 %. Dan ada 9 responden dengan persentase 12,86 % yang kurang faham tentang tujuan pelaksanaan ibadah qurban.

Berdasarkan hal diatas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham tentang tujuan pelaksanaan ibadah qurban.

Tabel XIII
Pemahaman Pentingnya Mengajarkan Nilai-nilai Pendidikan
Islam dalam Ibadah Qurban kepada Anak

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	26	37,14 %
2.	Cukup faham	39	55,71 %
3.	Kurang faham	5	7,15 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.8

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham pentingnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban kepada anak-anaknya terdiri dari 26 responden dengan persentase 37,14 %. Sedangkan yang cukup faham pentingnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban kepada anak-anaknya terdiri dari 39 responden dengan persentase 55,71 %. Dan ada 5 responden dengan persentase 7,15 % yang kurang faham pentingnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa masyarakat cukup faham pentingnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban kepada anak.

Tabel XIV
Pemahaman tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam yang
Terkandung dalam Ibadah Qurban

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	17	24,29 %
2.	Cukup faham	41	58,57 %
3.	Kurang faham	12	17,14 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.9

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, yang sangat faham tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah qurban terdiri dari 17 responden dengan persentase 24,29 %, yang cukup faham tentang terdiri dari 41 responden dengan persentase 58,57 %, dan ada 12 responden dengan persentase 17,14 % yang kurang faham tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah qurban.

Berdasarkan hal diatas dapat di mengerti bahwa masyarakat cukup faham tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah qurban.

Tabel XV
Pemahaman bahwa Berqurban Bukan Hanya Karena
Mengikuti Kebudayaan Sekitar

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat faham	8	11,43 %
2.	Cukup faham	23	32,86 %
3.	Kurang faham	39	55,71 %
	Jumlah	N=70	100%

Sumber Data: Analisis Angket Soal No.10

Dari hasil penyebaran angket di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden, ada 8 responden dengan persentase 11,43 % yang sangat faham bahwa berqurban bukan hanya karena mengikuti kebudayaan disekitarnya. Selanjutnya ada 23 responden dengan persentase 32,86 % yang cukup faham bahwa berqurban bukan hanya karena mengikuti kebudayaan disekitarnya. Dan ada 39 responden dengan persentase 55,71 % yang kurang faham memahami bahwa berqurban bukan hanya karena mengikuti kebudayaan disekitarnya.

Berdasarkan hal diatas dapat dimengerti bahwa masyarakat kurang faham bahwa berqurban itu bukan hanya karena mengikuti kebudayaan disekitarnya.

Setelah melakukan penelitian kepada 70 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus analisis kuantitatif sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

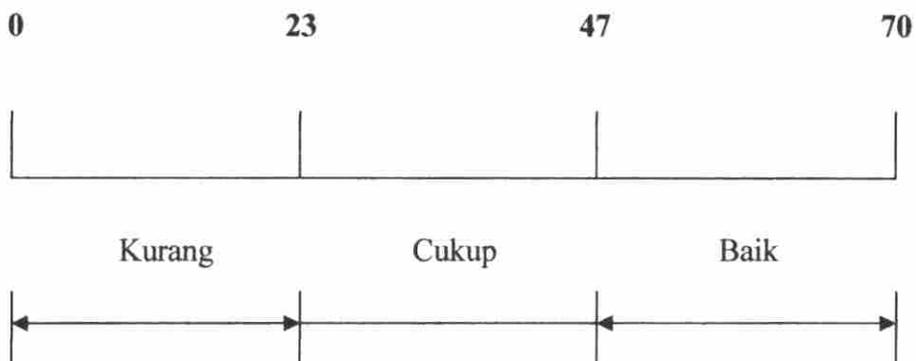
P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang di cari persentasenya (jumlah responden)

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100 = nilai konstanta ⁶⁴

Maka untuk mengukur tinggi rendahnya persepsi dan pemahaman masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin terhadap ibadah qurban, peneliti menggunakan tiga kategori yaitu “Baik, Cukup, dan Kurang” sesuai dengan pengelompokan skor sebagai berikut.⁶⁵



⁶⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 40

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 271

atau dengan cara:

Skor	Predikat
0 – 23	Kurang
24 – 47	Cukup
48 – 70	Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 271)

Pertama, berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 70 responden dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam dapat dikategorikan cukup/cukup faham, hal ini dapat dilihat dari segi tingkat pemahaman berikut ini:

- A. 22,83 %
 B. 57,38 %
 C. 20,24 %
- } dijumlahkan maka hasilnya $100,45 : 3 = 33,48 \%$

Kedua, berdasarkan hasil dari penyebaran angket kepada 70 responden dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam dapat di kategorikan cukup, ini dapat dilihat dari segi hal yang selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah/tidak selalu dilakukan berkaitan dengan ibadah qurban berikut ini:

- A. 20 %
 B. 63,93 %
 C. 16,07 %
- } dijumlahkan maka hasilnya $100 : 3 = 33,33 \%$

Dari hasil angket yang di ambil dari 70 responden, maka peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan secara keseluruhan bahwa sebagian besar orang tua (masyarakat) desa Sumber Agung cukup memahami tentang ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan dilapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam diantaranya yaitu:

1. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua,
2. Kurangnya pemahaman orang tua tentang ibadah qurban dan pendidikan Islam,
3. Pengaruh lingkungan yang turut serta mendidik seseorang,
4. Pengaruh globalisasi,
5. Kurangnya sosialisasi dan pembinaan masyarakat oleh pemerintah dan juga tokoh agama setempat.

Melihat kembali hasil dari penyebaran angket di atas, maka peneliti menyimpulkan juga bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap ibadah qurban dan pendidikan Islam.

Selanjutnya dari hasil penyebaran angket dan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam dapat dikategorikan cukup dilihat dari segi pemahamannya dan dilihat

dari segi hal yang selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah/tidak selalu dilakukan berkaitan dengan ibadah qurban.

2. Faktor yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap ibadah qurban dan pendidikan Islam.
3. Dari hasil penyebaran angket kepada 70 responden dapat diketahui bahwa hanya ada 4 responden dengan persentase 5,71 % yang telah melaksanakan ibadah qurban, yang dapat dijelaskan berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad \Leftrightarrow \quad P = \frac{4}{70} \times 100 \quad \Leftrightarrow \quad P = 0,0571 \times 100 = 5,71\%$$

4. Dari hasil penyebaran angket kepada 70 responden dapat diketahui bahwa motivasi dari responden yang telah atau pernah melaksanakan qurban untuk melaksanakan qurban kembali yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad \Leftrightarrow \quad P = \frac{2}{70} \times 100 \quad \Leftrightarrow \quad P = 0,0285 \times 100 = 2,85\%$$

5. Dari hasil penyebaran angket kepada 70 responden dapat diketahui bahwa motivasi dari responden yang belum pernah melaksanakan qurban untuk melaksanakan qurban yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad \Leftrightarrow \quad P = \frac{66}{70} \times 100 \quad \Leftrightarrow \quad P = 0,9428 \times 100 = 94,28\%$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibadah qurban dalam syari'at Islam adalah penyembelihan hewan qurban yang dilaksanakan pada hari raya Idul Adha dan pada tiga hari *tasyriq* sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban adalah membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih pada orang tua dan juga terhadap sesamanya, nilai sosial yang mengajarkan kita untuk selalu saling berbagi terhadap sesama, nilai pengorbanan yang di lakukan oleh nabi Ibrahim as., nilai ketaatan dan keimanan Allah SWT yang kemudian dibuktikan dengan qurban, nilai dzikir kepada Allah SWT yang mengingatkan kita pada tujuan hidup sesungguhnya yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, dan sebagainya.
3. Persepsi masyarakat terhadap ibadah qurban dalam perspektif pendidikan Islam dapat dikategorikan *cukup faham*.

B. Saran

Pada bagian ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk semuanya sebagai berikut:

1. Mengharapkan agar seluruh masyarakat desa sumber Agung senantiasa mengkaji pengetahuan tentang ibadah qurban dan juga pendidikan Islam secara rasional, yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya tidak berpandangan salah dan berdampak pada generasi yang berikutnya.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat desa Sumber Agung untuk segera melaksanakan ibadah qurban terutama yang telah mampu.
3. Diharapkan kepada seluruh orang tua di desa Sumber Agung agar lebih memperhatikan pendidikan anak, terutama pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.
4. Penulis mengharapkan pemerintah dan tokoh agama terkait, harus menjadi contoh figur dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Semoga tulisan ini dapat diterima di masyarakat dan dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua serta di jadikan bahan acuan bagi generasi di dalam melangkah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI
- Akhdiyati dkk, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholis dkk, Muhammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Daud Ali, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Djamaluddin, dkk. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Ghufron Lc, Ali. 2013. *Tuntunan Berkurban dan Menyembelih Hewan*. Jakarta: Amzah
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priatna, Tedi. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam cetakan ke-17*. Jakarta: Attahiriyyah
- Rifa'i, Moh. 1991. *Fiqh untuk Madrasah Aliyah*. Semarang: PT Wicaksana
- Rosyidah, dkk, Dian. 2008. *Fiqh*. Jakarta: Arafah Mitra Utama
- Sayyid Sabiq, Muhammad. 1994. *Fiqh Sunnah Jilid 5*. Jakarta: Pena Budi Aksara

- Sudjono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ukhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Yunus, A. Muri. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Graha Indonesia
- Zuhairimi. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KUESIONER PENELITIAN
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang
Kabupaten Musi Banyuasin)

A. Identitas Responden (Masyarakat)

Tanggal Pengisian Kuesioner :

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Agama :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Penghasilan rata-rata perbulan :

B. Pengantar

Dengan hormat,
Kuesioner ini di buat hanya untuk mengumpulkan data-data dari Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan studi penelitian untuk penyusunan skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

C. Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan tidak berkaitan dengan masalah pemerintahan dan politik serta bukan untuk mengetahui masalah pribadi, akan tetapi hasilnya hanya untuk keperluan penelitian semata. Oleh karena itu, kami mengharapkan kiranya jawaban bapak/ibu/saudara yang sebenar-benarnya.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan kemudian jawablah pertanyaan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari bapak/ibu/saudara.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pada setiap nomor dengan memilih salah satu dari ketiga kemungkinan yang telah disediakan dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

D. Pertanyaan Pilihan untuk Variabel Y

1. Apakah anda memahami ajaran Islam tentang ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

2. Dari segi hukum ibadah qurban, apakah anda memahami hukum ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

3. Apakah anda faham setelah mendengarkan ceramah agama tentang ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

4. Apakah anda memahami bahwa ibadah qurban dapat menghindarkan diri dari sifat kikir ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

5. Apakah anda memahami hikmah dan manfaat melaksanakan ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

6. Apakah anda memahami bahwa berqurban mengajarkan kita untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

7. Apakah anda memahami tujuan pelaksanaan ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

8. Apakah anda memahami pentingnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ibadah qurban kepada anak-anak anda ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

9. Apakah anda memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ibadah qurban ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

10. Apakah anda memahami bahwa berqurban bukan hanya karena mengikuti kebudayaan disekitarnya ?
 - a. Sangat faham
 - b. Cukup faham
 - c. Kurang faham

E. Pertanyaan Esay untuk Variabel X

1. Apakah pengertian ibadah qurban dalam syari'at Islam menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara? Jelaskan menurut pendapat anda?

.....

.....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah berqurban? Jika pernah/sering, rata-rata berapa tahun sekali bapak/Ibu/Saudara berqurban? Jika belum/tidak pernah, berikan alasannya?

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana hukum berqurban bagi orang Islam yang sudah mampu dan bagaimana pula hukumnya untuk orang yang tidak/belum mampu? Apakah hukumnya sama saja? Adakah perbedaan hukum bagi keduanya, jelaskan?

.....

.....

.....

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah tujuan melaksanakan ibadah qurban? jelaskan menurut sepengetahuan anda?

.....
.....
.....

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah hikmah dan manfaat yang dapat Bapak/Ibu/Saudara rasakan dalam pelaksanaan ibadah qurban? jelaskan menurut sepengetahuan anda?

.....
.....
.....

6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah qurban? jelaskan menurut sepengetahuan anda?

.....
.....
.....

7. Bagaimana sejarah awal di syari'atkannya ibadah qurban? jelaskan menurut sepengetahuan anda?

.....
.....
.....

8. Apa kelebihan dan keutamaan ibadah qurban? Jelaskan menurut pendapat anda?

.....
.....
.....

9. Kapan waktu-waktu yang tepat untuk pelaksanaan ibadah qurban? Jelaskan menurut sepengetahuan anda?

.....
.....
.....

10. Bagaimanakah cara menyembelih hewan qurban yang benar menurut syari'at Islam? Jelaskan pendapat anda?

.....
.....
.....



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 361/Kpts/FAI UMP/X/2015

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **IMAS KARYATI**, tanggal 13 Oktober 2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/I/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;
No. 161/SK/BAN-PT/Akreditasi/SVI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

- : Menunjuk Saudara-saudara
I **MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I**
II **TITIN YENNI, S.Ag., M.Hum**

Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa

Nama : **IMAS KARYATI**

NIM : 622012051

Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI MAKNA PENYEMBELIHAN HEWAN
KURBAN DILIHAT DARI SEGI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber
Agung Kecamatan Keluang)**

Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

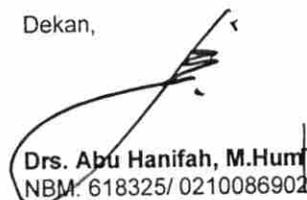
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **15 Mei 2016** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 15 Oktober 2015

Dekan,


Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 618325/ 0210086902



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : IMAS KARYATI
NIM : 62 2012 051
Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01.	19/10-15.	Memperhatikan proposal & SK		
02.	21/10-15.	Perbaiki sesuai saran - Tulis Bab II		
03.	20/10-15.	See bab I - II Dikirim surat penelitian, tulis bab II		
04.	23/10-15.	Perbaiki Angket		
05.	20/10-15.	Peneriksaan Angket II See Bab III		
06.	21/12-15.	Perbaiki angket Laksanakan penelitian		
07.	16/3-16.	Perbaiki bab IV - V		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : IMAS KARYATI
NIM : 62.2012.051
Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
08.	Jumat 18/3-15	Perbaikan tesis pendidikan sunna bab I - V. - Abstrak		
09.	Senin 21/3-15	Perbaikan daftar Pustaka dituliskan bab I - V beserta lampiran		
10.	Selasa 22/3-15	See sidang Khusnasyah.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : IMAS KARYATI
NIM : 62 2012 051
Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing II : TITIN YENNI, S.Ag., M.Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	Jumat / 16 / 10 / 2015	Penyerahan sk	Ty	
2.	Senin / 19 / 10	perbaiki sesuai saran	Ty	
3.	Rabu 21 / 10 / 2015	Acc. Bab I. lanjutkan pd Bab berikutnya.	Ty	
4.	Sabtu 24 / 10 / 2015	perbaiki sesuai saran	Ty	
5.	30 / 10 / 2015	Acc Bab II	Ty	Lanjutkan ke bab I
6.	26 / 11 / 2015	perbaiki Bab. III	Ty	
7.	27 / 11 / 2015	Acc Bab III	Ty	lanjutkan seluruh Bab
8.	27 / 2 / 2016	perbaiki Bab IV & V	Ty	
9.	29 / 2 / 2016	Acc seluruh Bab.	Ty	lanjutkan pd Pemb I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : /H-5/BAAK-UMP/X/2015 Palembang, 16 Muharram 1437 H
Lampiran : - 05 Nopember 2015 M
Perihal : Izin Penelitian

Kepada yth : **Kepala Desa Sumber Agung**
Kecamatan Keluang
Kabupaten Musi Banyuasin

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Imas Karyati
NIM : 62 2012 051
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Terhadap Ibadah Qurban dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Banyuasin).

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.



a.n. Rektor,
Wakil Rektor I


Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NBM/NIDN. 833884/0023036701

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
KECAMATAN KELUANG
DESA SUMBER AGUNG

Alamat: Jalan Pendidikan Desa Sumber Agung Kode Pos 30754

SURAT KETERANGAN

MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 03/Kpts/A2-SA/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IMAS KARYATI
NIM : 62 2012 051
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Alamat : Dusun I Desa Sumber Agung Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin

Memang benar telah melaksanakan penelitian di Desa Sumber Agung Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin selama 17 hari yang terhitung sejak tanggal 07 – 23 Desember 2015 dengan 70 responden serta judul penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Ibadah Qurban dalam Perspektif Pendidikan Islam” sebagai syarat memperoleh gelar S1 pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya serta dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Agung, 11 Januari 2016





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Syari'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : IMAS KARYATI

NIM : 62 2012 051

Munaqosyah Tanggal : 28 Maret 2016

Judul Skripsi:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung
Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin)**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau di jilid.

Palembang, 01 April 2016

Penguji I

Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

NBM/NIDN. 988351/0219126901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Syari'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/I/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : IMAS KARYATI

NIM : 62 2012 051

Munaqosyah Tanggal : 06 April 2016

Judul Skripsi:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP IBADAH QURBAN DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Sumber Agung
Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin)**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah diberikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk di gandakan atau di jilid.

Palembang, 01 April 2016

Penguji II

Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN. 880017/0214037301

MEKANISME PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI

NO.	KEGIATAN	PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Borang Judul Skripsi	X	X							
2.	Pembuatan Proposal	X								
3.	Pengusulan dan Pengesahan SK Pembimbing	X		X						
4.	Penerbitan SK Pembimbing								X	
5.	Konsultasi Pembimbing Proposal	X			X					
6.	Pengajuan permohonan melaksanakan penelitian dan pembuatan izin melaksanakan penelitian	X				X	X			
7.	Penelitian ke Lapangan	X								
8.	Proses pembimbingan Lanjutan	X			X					
9.	Persetujuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan				X					
10.	Pengajuan usul ujian komprehensif	X						X		
11.	Ujian Skripsi	X						X		X
12.	Konsultasi perbaikan Hasil Ujian Skripsi	X								X
13.	Pengesahan hasil ujian Skripsi	X								X
14.	Penggandaan Skripsi	X								
15.	Penandatanganan Skripsi	X								
16.	Penyerahan Skripsi ke bagian administrasi	X			X					X

Keterangan x:

1. Mahasiswa
2. Unit Bina Skripsi
3. Ketua Jurusan
4. Pembimbing
5. Penguji
6. Dekan
7. Pemberi Izin
8. Staf Administrasi Bagian Akademik
9. Rektor



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI**

UIN

No. 086/H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : IMAS KARYATI

Nomor Pokok Mahasiswa : 622012051

Fakultas : AGAMA ISLAM

Tempat Tgl. Lahir : SUMBER AGUNG, 10-08-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 5 Ilir (B)

Kecamatan : Ilir Timur II

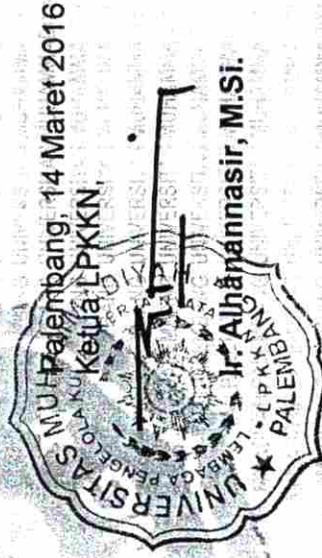
Kota/Kabupaten : Palembang

Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor



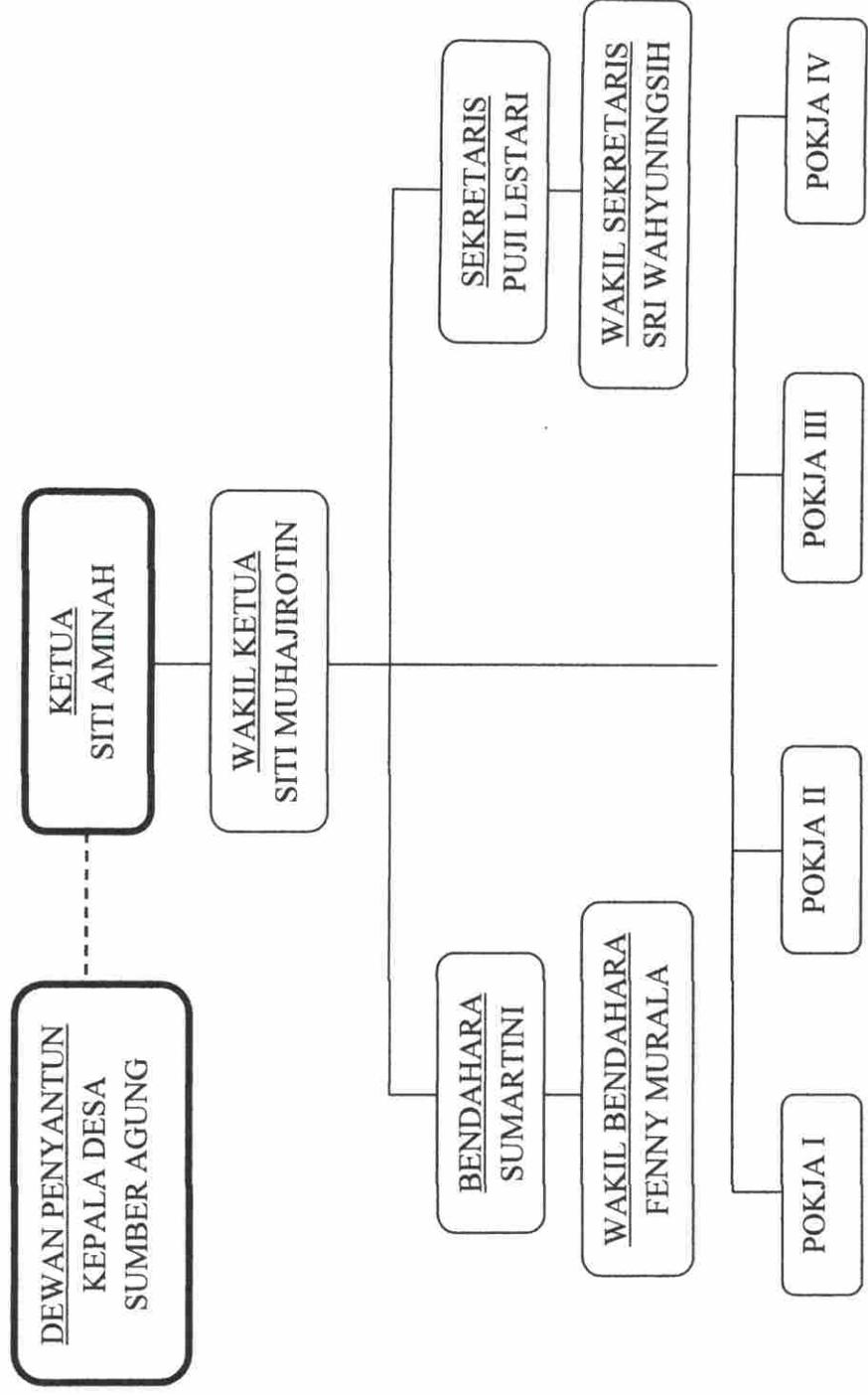
Dr. Abid Dzazuli, S.Ei, M.M.



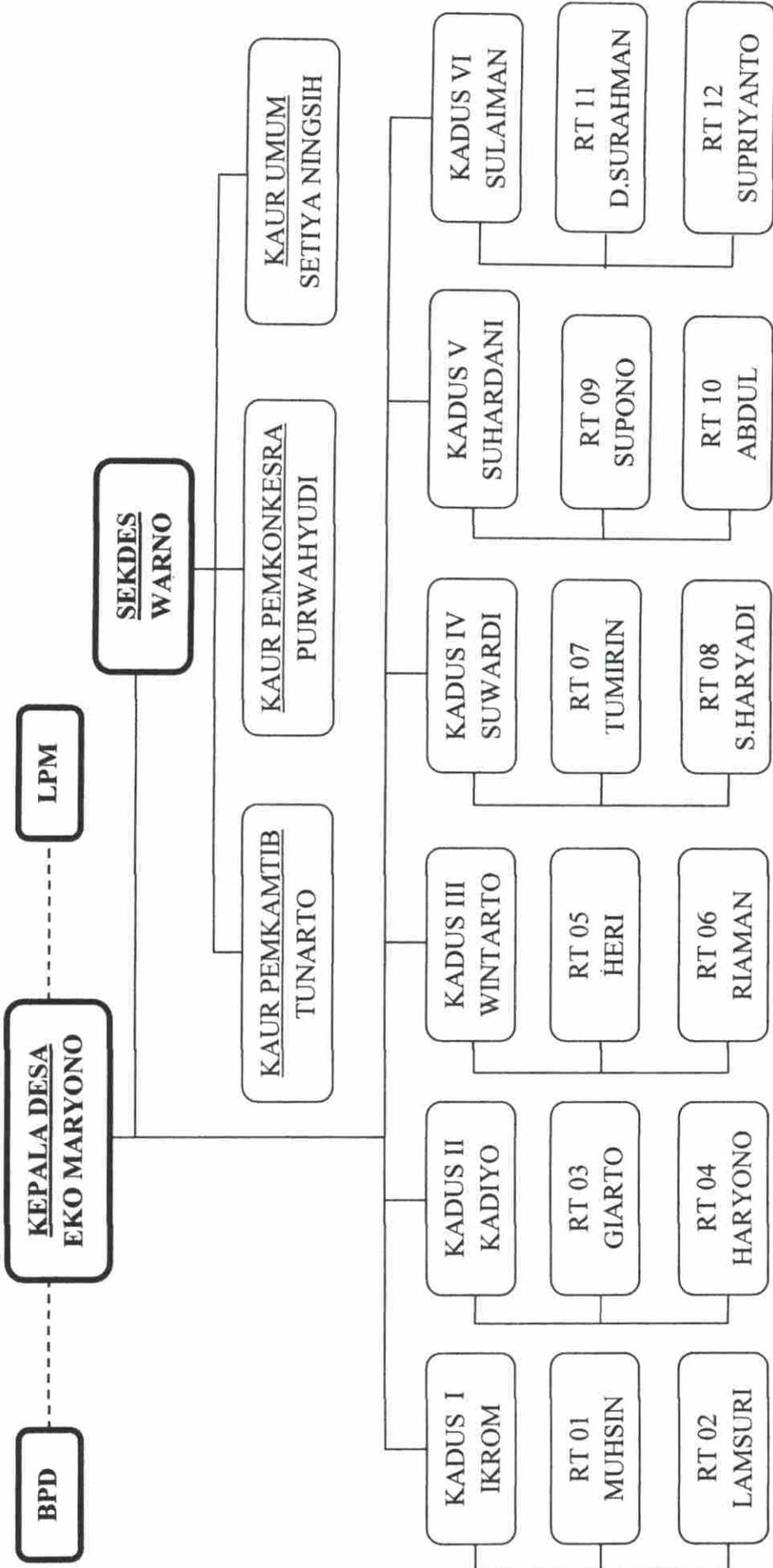
STRUKTUR ORGANISASI TIM PENGGERAK PKK TAHUN 2013-2019

DESA SUMBER AGUNG

KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN



STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAHAN DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN



BIODATA

Nama : Imas Karyati

NIM : 62 2012 051

Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Agung, 10 Agustus 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Kost : Jln. Telaga Swidak Lrg. Rukun 3 Plaju

Alamat Rumah : Desa Sumber Agung A2 Blok A

RT/RW : 02/01

Kecamatan/Kabupaten : Keluang/Musi Banyuasin

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Kewarganegaraan : WNI

Nama Orang Tua : Karman dan Titin Kartini

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Riwayat Pendidikan:

SD : SD Negeri 1 Sumber Agung Tahun 2000-2006

SMP : SMP Negeri 1 Keluang Tahun 2006-2009

SMA : SMA Negeri 1 Keluang Tahun 2009-2012

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Jurusan Tarbiyah FAI, Tahun 2012-2016